

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 4 KERINCI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**  
**SITI HAWA**  
**NIM. 2010201153**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
TAHUN 1445H/2024M**

**I**

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 4 KERINCI

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

SITI HAWA  
NIM. 2010201153

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

TAHUN 2023/2024

**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
**Rini Syevyilni Wisda, M. Pd**  
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2024

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kerinci

#### NOTA DINAS

*Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi NAMA: **SITI HAWA, NIM: 2010201153**, yang berjudul: **"Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

*Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.*

Dosen Pembimbing I



**Drs. H. Darsi, M. PdI**  
NIP. 19660209200003

Dosen Pembimbing II



**Rini Syevyilni Wisda, M. Pd**  
NIP. 198909032019032009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI HAWA

Nim : 2010201135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : RT 01 Desa Hiang Karya Kecamatan Sitingjau Laut,  
Kerinci.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kerinci**” benar-benar karya asli saya kecuali yang telah dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari hasil karya ilmiah ini bukan buatan saya sendiri, maka saya bersedia dibatalkan gelar S.Pd.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai penuh, Oktober 2024

Saya yang menyatakan

  
Siti Hawa

## **ABSTRAK**

### **INTERNASIONALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 KERINCI**

**Oleh: Siti Hawa**

**NIM: 2010201153**

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci. Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di SMPN 4 Kerinci dalam prosen kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan Bagaimana bentuk strategi atau langkah-langkah guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI berlangsung atau pada kegiatan di luar kegiatan pembelajaran?.

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, karena data dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada tanpa analisis statistik. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data, agar data yang didapatkan terjamin validitas dan kredibilitasnya maka di adakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ditemukan, bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi yang terdiri dari 2 metode, antara lain metode ceramah dan metode diskusi. Kemudian tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi. Dalam penerapannya membentuk nilai-nilai moderasi (seperti: menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama, menghargai dan menghormati guru yang berbeda agama, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong, dll).

Adapun implikasi penelitian yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada yang akan meneliti sebagai suatu referensi untuk lebih memperluas pengetahuan tentang penerapan konsep moderasi beragama disekolah. Dapat meningkatkan motivasi khususnya untuk pelajar atau yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi. memperbanyak pengetahuan bagi penyusun mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Sebagai sumbangsi ilmuwan untuk IAIN Kerinci khususnya bagi program perguruan **Pendidikan Agama Islam.**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## ABSTRACT

### INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMPN 4 KERINCI

By: Siti Hawa

NUMBER: 2010201153

*This thesis is a qualitative descriptive study on the internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMPN 4 Kerinci. Therefore, the description in this thesis begins with the question of what forms the internalization of religious moderation values takes among students at SMPN 4 Kerinci during Islamic Religious Education learning activities? And what strategies or steps do Islamic Religious Education teachers use to internalize religious moderation values during Islamic Religious Education learning or in activities outside of learning?*

*The method used in this thesis is a qualitative method, as the data is analyzed based on existing facts without statistical analysis. The methods used by the researcher in data collection included observation, interviews, documentation, and analysis. This was done through data reduction, data presentation, and data verification. To ensure the validity and credibility of the data obtained, data validation was conducted.*

*The results of the study found that the internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education (IRE) learning occurs through three stages: the transformation stage, which consists of two methods: lectures and discussions; the transaction stage; and the trans-internalization stage. In its application, these values form the basis of moderation (such as respecting students of different religions, respecting teachers of different religions, helping each other, visiting sick friends, avoiding arrogance, etc.).*

*The implications of this research are that it can provide assistance to future researchers as a reference to further expand their knowledge about the application of the concept of religious moderation in schools. It can increase motivation, especially for students or those conducting research related to the values of moderation. It can also increase the compiler's knowledge regarding the application of the values of religious moderation in schools. It can also serve as a scholarly contribution to IAIN Kerinci, especially for the **Islamic Religious Education program***

K E R I N C I

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan:

*Kupersembahkan karya ini sebagai cinta dan bakti untuk ayahanda dan ibundaku yang selalu berusaha demi anaknya tercinta.*

*Terimakasih kepada paman dan bibiku atas pengorbanan yang begitu besar dalam perjalanan penulisan karya ilmiah ini.*

*Dan untuk paman dan bibiku, kupersembahkan karya ini sebagai wujud terimakasihku atas jerih payah perjuangan yang selama ini menyertai langkahku.*

*Semoga Allah SWT membalas semuanya.*

*Dan untuk sahabat-sahabatku, dengan seluruh bantuan mereka menyertai langkahku selalu... Aamiin*

### Motto:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (Q.S. Al-Baqarah: 143).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *ta'ala* atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan perjuangan dan jihatnya *li 'ilaa'i kalimatillah*, membuatnya pantas menjadi suri tauladan dalam kehidupan.

Berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan program Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari semua pihak. Maka, sudah semestinya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si. (Rektor), Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag. (Wakil Rektor I), Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. (Wakil Rektor II) dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. (Wakil Rektor III) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. (Dekan), Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons.

(Wakil Dekan I), Bapak Dr. H. Rimin, M.PdI. (Wakil Dekan II), dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd. (Wakil Dekan III), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI dan Ibu Rini Syevyilmi Wisda, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala dan Karyawan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penulis dalam mendapatkan literatur-literatur untuk penulisan skripsi ini.
6. Dan tidak lupa juga kepada Ayah saya Khairussaleh, dan ibu saya Darniah yang telah membesarkan dan mendidik saya sejak kecil dengan penuh ketulusan. Paman saya yaitu Bapak Abdurrahman, dan Bibi saya yaitu Nek Darlaini atas peran yang sangat besar dalam kehidupan saya.
7. Dan untuk diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan.

Sungai Penuh, Oktober 2024

Penulis



SITI HAWA  
NIM: 2010201153

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Relevan.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

G. Teknik Keabsahan Data.....44

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

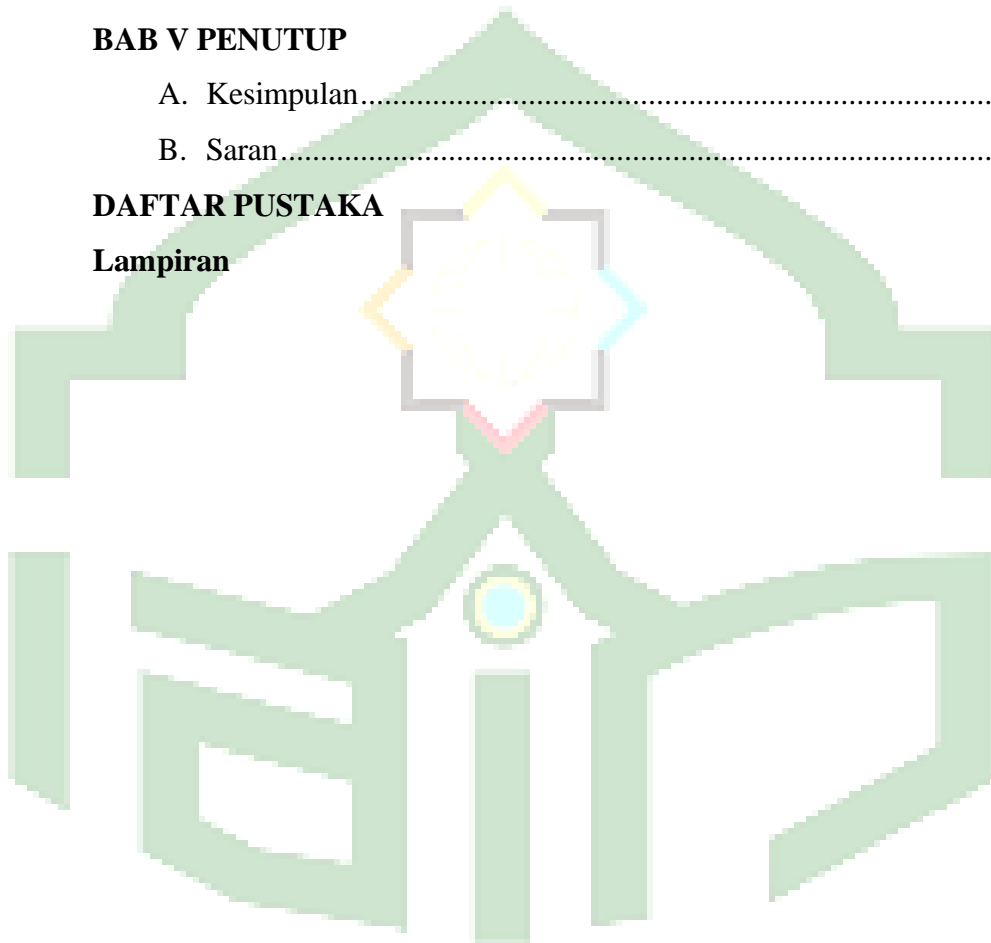
A. Gambaran Umum SMPN 4 Kerinci.....36  
B. Temuan Penelitian .....61  
C. Pembahasan .....77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....85  
B. Saran.....85

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Kerinci Kebutuhan/Kekurangan...55
2. Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Kerinci ..... 55
3. Tabel 3. Pembagian Tugas Guru. ....56
4. Tabel 4. Keadaan Siswa SMPN 4 Kerinci ..... 56
5. Tabel 5. Jumlah Siswa SMPN 4 Kerinci..... 57
6. Tabel 6. Sarana Belajar SMPN 4 Kerinci..... 58
7. Tabel 7. Keadaan Fasilitas Belajar-mengajar pada SMPN 4 Kerinci..... 59



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi..... 91
2. Lampiran 2. Buku Bimbingan Skripsi..... 92
3. Lampiran 3. Surat Keputusan Dekan FTIK..... 93
4. Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal ..... 94
5. Lampiran 5. Rekomendasi Izin Penelitian. .... 95
6. Lampiran 6. Transkrip Wawancara..... 96
7. Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan di SMPN 4 Kerinci..... 99



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk heterogen yang terdiri dari bermacam-macam suku, adat, ras, dan agama yang beragam. Keberagaman merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa yang menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang multikultural. Namun, keberagaman juga dapat memicu terjadinya berbagai permasalahan yang dapat menyebabkan perpecahan dalam sebuah negara. Dalam menghadapi keberagaman agar tercipta negara yang utuh dan kuat, setiap warga negara Indonesia dituntut mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama tanpa memandang perbedaan suku, adat, ras, dan agama. Jika sikap toleransi tersebut diaktualisasikan kepada setiap masyarakat dalam negara Indonesia, maka negara Indonesia akan menjadi negara yang kokoh tanpa adanya perpecahan.

Salah satu bentuk keberagaman yang terdapat di Indonesia yaitu keberagaman desa dan ras serta adat dan pilihan politik. Keberagaman ini sering menimbulkan konflik dalam masyarakat di Indonesia yang tentunya menyebabkan perpecahan antara sesama warga negara. Sejak 10 tahun terakhir ini, berbagai konflik yang berkaitan dengan keberagaman desa dan ras serta adat dan pilihan politik yang telah terjadi di negara Indonesia. Seperti yang terjadi pada tahun 2018, adanya kasus pembakaran tempat

tinggal yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Seleman, pembakaran dilakukan terhadap rumah-rumah warga Desa Pendung Talang Genting yang disebabkan perkelahian antar siswa pada madrasah aliyah. Beberapa tahun sebelumnya juga terjadi konflik antar desa antara Kumun dan Tanjung Pauh yang mengakibatkan 2 orang meninggal dan beberapa rumah terbakar hanya gara-gara persoalan mabuk-mabukan pemuda. Pada tahun 2020 terjadi konflik tanah ulayat antara Desa Semerap dengan Desa Muak mengakibatkan satu warga Desa Semerap meninggal dunia serta terjadinya beberapa kali pemblokiran jalan, terbaru tahun 2024 perkelahian antar remaja antara Desa Tamian dan Desa Tarutung yang mengakibatkan satu remaja Desa tarutung meninggal dunia. Kemudian terdapat beberapa konflik yang sudah bertahun-tahun terjadi di beberapa desa disebabkan hanya berbeda dalam aliran agama. Seperti di beberapa desa di Tanah Cogok dan Kayu Aro.

Ada beberapa poin yang menjadi nilai utama dari moderasi beragama menurut Islam dan itu sangat perlu sekali dikembangkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini tentu saja juga selain karena menguatnya isu radikalisme ditambah dengan fakta bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibangun oleh sekian banyak agama dan kepercayaan, suku-suku yang begitu heterogen, bahasa yang begitu banyak serta adat istiadat yang berbeda antar daerah. Nilai-nilai moderasi beragama dalam Islam diantaranya adalah *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musyawarah*, *ishlah*, *qudwah*, *muwathanah*, dan *la unf*.

*Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah, tidak condong ke kanan

maupun kiri dalam artian tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip. *Tawazun* adalah sikap mental seseorang untuk mengambil sikap adil atau seimbang ketika menghadapi suatu situasi. Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang. *Tasamuh* mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. *Musyawaharah* berasal dari bahasa Arab yaitu *Syura* yang berarti mengambil, melatih, menyodorkan diri dan meminta pendapat atau nasihat. *Ishlah*, yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan). (Fahri & Zainuri, 2019: 99).

*Qudwah* dimaksudkan sebagai memberikan contoh, teladan dan model kehidupan. Sikap inisiatif memberikan contoh keteladanan untuk diikuti oleh orang lain yang bersumber dari Rasulullah SAW. *Al-Muwathanah* adalah kemasyarakatan, seperti gotong royong sehingga masyarakat menilai ada eksklusivitas etnis Cina sebagai etnis pendatang dalam lingkup wilayah sendiri. Setelah dianalisis, konflik tersebut dipicu oleh tiap-tiap individu maupun kelompok dalam umat beragama yang berusaha membenarkan keyakinan yang dianut hingga tanpa disadari telah merendahkan keyakinan

yang dianut oleh orang lain. Keyakinan tersebutlah yang menimbulkan konflik dengan latar belakang agama dan menyebabkan perpecahan antar umat beragama.

Dalam menghadapi keberagaman agama dengan berbagai konflik yang telah terjadi, pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda bangsa Indonesia. Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam seperti digambarkan di atas, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan menerapkan moderasi beragama untuk saling menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada intolarisme, radikalisme dan ekstremisme. Moderat artinya mengambil sikap tengah. Tidak berlebihan pada suatu posisi tertentu, atau berada pada titik sikap tegak lurus kebenaran. Moderat identik dengan *al-wasath* yaitu seimbang, tidak ke kanan (*ifrath*) dan tidak kiri (*tafrith*).

Menurut Abdurrahman Wahid, moderasi beragama itu sebagai suatu konsep yang dapat membangun sikap toleran dan damai agar dapat memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa. (Nurhidayah, et al., 2022: 367). Moderasi sangat diperlukan dalam menjaga perdamaian dan kerukunan dalam sebuah bangsa terutama bangsa Indonesia dengan keadaan masyarakat yang heterogen. Dengan kondisi masyarakat yang heterogen, tentunya kemunculan konflik-konflik yang berkaitan dengan keberagaman dan perbedaan tidak

dapat dihindarkan tanpa adanya sikap toleran yang dibangun dalam penerapan moderasi beragama. Setidaknya, dengan diterapkannya nilai-nilai moderasi akan meminimalisir konflik-konflik untuk masa mendatang.

Kemudian Yusuf Qardhawi menyebutkan, moderasi atau *wasathiyah* adalah upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegasikan yang lain.(Hasyimi & Nisa, 2024: 217). Sikap yang moderat adalah sikap yang tidak berlebihan dan tidak melampaui batas dalam berbagai hal di setiap aspek-aspek kehidupan. Seperti dalam meyakini sesuatu, kita dituntut untuk tidak meyakini secara berlebihan sehingga kita bisa menghargai keyakinan orang lain tanpa terlalu membenarkan keyakinan kita sendiri atau terlalu menyalahkan keyakinan orang lain.

Moderasi mempunyai peran penting dalam menyikapi keberagaman agama dan mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama di Indonesia. Moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam menghadapi terjadinya beberapa tantangan dan konflik karena sikap fanatisme seseorang terhadap ajaran agamanya masing- masing. Sikap fanatisme agama dapat memicu konflik antar agama karena terlalu berlebihan dalam membenarkan agama sendiri dan tidak bisa menerima pandangan agama lain. Sikap fanatisme agama muncul akibat keyakinan dan obsesi yang terlalu berlebihan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga dampaknya dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan agama. Berbeda halnya dengan fanatisme agama, moderasi beragama justru menunjukkan sikap yang tidak terlalu berlebihan dalam

ajaran agama, tidak terlalu terobsesi terhadap agama yang dianut, dan tentunya bisa menerima pandangan agama lain dengan tetap mematuhi agama yang dianut. Maka dampak yang didapatkan dalam moderasi agama yaitu setiap orang yang menganut suatu agama bisa menghargai agama yang dianut oleh orang lain dan mengakui adanya persamaan dan perbedaan setiap agama. Dengan adanya pengakuan persamaan dan perbedaan antara satu agama dengan agama yang lain, maka masing-masing umat beragama dapat saling menghargai dan menghormati agama lain yang tentunya mempunyai karakteristiknya masing-masing.

Kebebasan beragama dan respek terhadap agama dan kepercayaan orang lain, apapun wujudnya, bukan saja penting bagi masyarakat majemuk akan tetapi bagi seorang muslim, merupakan ajaran agama. Karena menghormati kepercayaan orang lain merupakan bagian dari kemusliman. Keharusan untuk membela kebebasan beragama memang diisyaratkan oleh Alquran seperti dalam surat al-Hajj ayat 40.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ  
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا  
اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

*(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat*

*telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa, (Q.S. al-Hajj: 40).*

Moderasi beragama adalah solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sehingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama dirasa sangat perlu dilaksanakan terutama pada generasi muda. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda bangsa, dapat dilakukan melalui proses pendidikan karena pendidikan dituntut untuk dapat menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, salah satunya yakni meredam konflik dan membangun suasana kehidupan yang damai antar kelompok, ras, suku, dan agama (Nuraini & Prastowo, 303-311: 2021).

Dalam proses pendidikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dituntut untuk bersikap baik, berakhlak mulia, dan bisa saling menghargai dan menghormati antar sesama. Di samping itu, Pendidikan Agama Islam dibutuhkan dalam penanaman moderasi beragama karena agama Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Jika penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dikhawatirkan bahwa umat Islam yang mayoritas tidak bisa menerima perbedaan umat agama lain yang minoritas sehingga menimbulkan perpecahan dalam kerukunan

masyarakat di Indonesia. Tentunya kaum mayoritas lebih besar kuasanya dibandingkan kaum minoritas karena jumlah kaum mayoritas lebih besar dibandingkan kaum minoritas. Di Indonesia, agama Islam menjadi agama mayoritas yang dianut masyarakat. Dengan penganut agama Islam yang mayoritas tersebut diharapkan untuk bisa menghargai agama-agama yang lainnya.

Nilai-nilai moderasi beragama yang telah dijelaskan di atas perlu ditanamkan kepada tiap-tiap masyarakat, terutama masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Ada banyak wilayah yang terdapat di Indonesia. Hal itu terlihat dari banyaknya pulau dimana di setiap pulau terdapat beberapa provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, hingga kelurahan. Tak terkecuali di wilayah Kerinci. Kerinci merupakan salah satu daerah yang terdapat di provinsi Jambi, terletak di pulau Sumatra. Wilayah kerinci juga merupakan wilayah yang masyarakatnya beragam. Hal yang paling terlihat jelas mengenai keberagaman di wilayah Kerinci ialah adanya perbedaan bahasa antara daerah satu dengan daerah yang lain. Bahkan dengan banyaknya bahasa yang berbeda tersebut mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami setiap bahasa dalam berbagai daerah di Kerinci. Namun di sisi lain, perbedaan bahasa tiap-tiap daerah di wilayah Kerinci tersebut menjadi hal yang patut dibanggakan karena perbedaan bahasa merupakan kekayaan yang dimiliki dan harus dilestarikan.

Dalam bidang pendidikan, terdapat banyak sekolah yang ada di Kerinci, baik dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,

antara guru dengan sesama guru yang dipicu oleh keberagaman dan perbedaan yang dimiliki. Untuk itu, diperlukan penanaman nilai-nilai moderasi yang telah dijelaskan di atas untuk mencegah dan mengatasi konflik-konflik yang terjadi terutama di lingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan sarana untuk pembentukan kepribadian seseorang. Sekolah mampu membentuk sikap yang baik kepada seseorang dalam menghadapi perbedaan dan keberagaman yang ada dengan ditanamkannya nilai-nilai kebersamaan kepada setiap siswa. Bila mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 4 Kerinci yang terletak di Kecamatan Sitinjau Laut, peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 4 Kerinci tersebut masih ada siswa yang belum memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Hal ini dibuktikan pada tahun 2020 hanya karena beda desa maka terjadinya pembullying yang mengakibatkan beberapa siswa pindah sekolah karena merasa tidak nyaman, beberapa guru menghadapi berbagai aksi yang menunjukkan ketidakhormatan siswa terhadap guru, serta ketidakhormatan terhadap teman-temannya hanya karena berbeda desa dan pendapat.

Beberapa konflik yang masih terjadi di SMPN 4<sup>a</sup> Kerinci tersebut,

yang menjadi pemicunya ialah karena keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, baik keberagaman bahasa, tempat tinggal, dan lain-lain. Berdasarkan kondisi yang telah diamati, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kerinci tersebut untuk mengetahui lebih lanjut lagi bagaimana guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 4 Kerinci.

Dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa dengan menginternalisaikan nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang toleran dan damai.

Berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah disebutkan di atas, peneliti dalam penelitian ini ingin meneliti dan menganalisis mengenai penerapan nilai *tasamuh* dan *musyawarah* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kerinci. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu ***“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci”***

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai:

1. Proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* oleh guru PAI kepada siswa melalui pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci
2. Strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai *tasamuh* dan *musyawarah* kepada siswa melalui pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci

3. Faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam menginternalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* kepada siswa melalui pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci
4. Implikasi dari proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* oleh guru PAI kepada siswa di SMPN 4 Kerinci.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kerinci?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pada proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kerinci.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat pada proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *musyawarah* dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci.

## 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan penelitian dibidang Pendidikan berkaitan dengan masalah upaya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Untuk menambah ilmu Pendidikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci.
- c. Bagi siswa, tentunya diharapkan respons siswa positif dan tertarik untuk memahami pelajaran nilai-nilai moderasi beragama dengan baik.

## F. Definisi Operasional

### 1. Internalisasi

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan adalah suatu cara yang dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Sedangkan secara etimologi, kata internalisasi adalah suatu proses. Sementara itu secara istilah, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah menanamkan norma, nilai, atau pengetahuan ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian integral dari pandangan dunianya dan perilaku. Ini melibatkan penerimaan dan penerapan norma atau nilai secara sukarela, bukan hanya karena tekanan eksternal.

## 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku dalam beragama secara moderat. Cara pandang moderat berarti memahami dan mewujudkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik itu ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Persoalan-persoalan terkait agama dewasa ini menunjukkan sikap ekstrem yakni radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), terorisme melemahnya rasa cinta tanah air hingga retaknya hubungan dan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. (Prakosa, 2022:45-55)

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Daulay, 2016: 43).

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, sepadan dengan kata *tawassuth* yang memiliki makna ditengah-tengah, *I'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang). Dalam Bahasa Latin Moderasi adalah *moderatio* yang bermakna kesedangan yaitu tidak berlebihan tidak kekurangan, atau juga bermakna penguasaan diri. Moderasi beragama adalah cara memandang dan bertindak di tengah, dalam arti menyikapi sebuah kejadian atau mengamati sebuah kenyataan yang terjadi secara seimbang sesuai ajaran agama, juga menyikapi berbagai hal keragaman yang ada di dalam masyarakat dengan membudayakan sikap saling menolong, menghormati, toleransi, baik dengan seagama atau tidak seagama, beda budaya, suku dan lain sebagainya hal itu tidak menjadikan goyah dalam memiliki rasa menghargai dengan sesama dalam rangka mewujudkan kedamaian serta keutuhan suatu bangsa. (Harismawan dkk, 2022: 291-305)

Moderasi dengan konsepsi jalan tengah merupakan salah satu jalur untuk menggapai keseimbangan nasional dalam segi keamanan sosial masyarakat, hal ini mempertimbangkan banyaknya konflik kecil ditengah masyarakat yang berasal dari ketidakpahaman sosial dan keeklusifan keagamaan yang berdampak terhadap tindakan tindakan anarkisme atas nama agama. Dalam konteks kehidupan masyarakat plural dan multikultural

seperti Indonesia, moderasi dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan. Setiap warga masyarakat, apa pun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya harus bisa saling mendengarkan satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka.

Lukman Hakim Saifuddin (2022:68) menyebutkan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama, yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Dalam hal tersebut, agama adalah hal yang harus dimanifestasikan dalam kehidupan setiap masyarakat, namun dilakukan secara adil dan seimbang agar tidak menyalahkan ajaran agama masyarakat yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan suatu konsep dan pendekatan yang menekankan keseimbangan dalam beragama, yaitu tidak berlebihan dalam meyakini suatu agama dan menghargai ajaran agama lain sehingga menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang rukun dan damai.

## **2. Indikator Moderasi Beragama**

Menurut Syaifuddin (2019), ada 4 hal yang menjadi indikator moderasi beragama yaitu:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

b. Toleransi

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

c. Anti-kekerasan

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik

kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama

yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

### **3. Tujuan Moderasi Beragama**

Tujuan moderasi beragama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Tujuan moderasi beragama tak lain untuk menghadirkan harmonisasi di dalam kehidupan Kita sebagai sesama anak bangsa.

### **4. Urgensi Moderasi Beragama**

Aziz & Anam ( 22-24:2021) menyebutkan, setidaknya ada 5 hal yang menjadikan moderasi beragama penting untuk diterapkan, yaitu antara lain:

- a. kita telah memasuki era yang disebut post-sekularisme atau pascasekuler. Gejala ini sebenarnya tidak hanya melanda Indonesia akan tetapi juga di negara-negara maju. Telah lama masyarakat di berbagai belahan dunia menerapkan sekularisme yang berarti menjaga jarak atau memisahkan agama dari kehidupan duniawi. Padahal

kehidupan yang demikian telah mengancam kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya, sekarang ini, masyarakat dunia mulai merasa membutuhkan kembali kehadiran agama. Agama diharapkan menjadi solusi hidup atau memberikan jawaban dari segala macam problematika hidup di dunia yang sudah mengalami perkembangan dan kemajuan sedemikian rupa. Inilah substansi dari post-sekularisme.

Ada kecenderungan masyarakat di berbagai belahan dunia sekarang untuk kembali memeluk dan mengamalkan ajaran agamanya secara taat. Di sinilah perspektif moderasi beragama diperlukan, agar pada saat kembali ke agama, masyarakat dunia tidak terjebak dalam fanatisme agama yang memicu tindakan ekstrem atas nama agama seperti terjadi pada abad kegelapan masa silam. Perspektif moderasi beragama juga memastikan bahwa keberagamaan ini tetap mengindahkan nilai-kemanusiaan dan mematuhi kesepakatan berbangsa yang telah dirumuskan bersama.

- b. Moderasi beragama perlu ditekankan karena pada saat yang sama masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia, masih dihadapkan dengan persoalan radikalisme yang menjurus kepada tindakan ekstremisme dan terorisme. Memang ekstremitas dan teror tidak selalu mengatasnamakan agama atau keyakinan tertentu dan bisa jadi dilatarbelakangi oleh banyak sekali faktor, bukan hanya agama. Namun, tindakan kejahatan ini akan semakin berbahaya jika dicarikan pembenarnya dari ajaran agama. Fakta menunjukkan, beberapa tindakan terorisme di beberapa

belahan dunia, termasuk di Indonesia, hampir selalu terkait dengan agama atau simbol- simbol agama.

- c. Perkembangan dunia internasional seringkali tidak menentu, termasuk terjadinya konflik di berbagai kawasan yang melibatkan agama. Pada saat yang sama, masyarakat seluruh dunia tersambung dengan telepon pintar di tangan masing-masing sehingga semua informasi dan propaganda dari luar dapat tersebar ke berbagai belahan dunia secara cepat. Moderasi beragama dalam konteks ini berfungsi untuk membentengi umat beragama di Indonesia agar tidak terombang-ambing dengan berbagai isu yang beredar yang dikhawatirkan dapat mengacaukan praktik moderasi beragama yang sudah berlangsung di Indonesia.
- d. Faktor utama mengapa moderasi beragama ini penting di Indonesia adalah karena Indonesia bisa menjadi contoh praktik moderasi beragama bagi seluruh dunia. Indonesia bisa menjadi mercusuar moderasi beragama. Indonesia sebagai negara mayoritas beragama Islam penduduknya di dunia, telah mempraktikkan moderasi beragama dari waktu ke waktu. Selain membentengi praktik moderasi yang sudah berjalan di Indonesia dari lalu-lalang isu dan perkembangan dunia, konsep moderasi beragama dari Indonesia bisa menjadi contoh bagi “negara beragama” lainnya di seluruh dunia. Terkait dengan alasan pertama di atas, konsep moderasi beragama dari Indonesia diharapkan menjadi panduan bagi dunia yang sedang menghadapi fase post-

sekularisme.

- e. Dalam skala lokal dan nasional, moderasi beragama bisa menjadi spirit dalam membangun Indonesia. Muatan moderasi beragama yang di dalam buku ini diterjemahkan ke dalam sembilan nilai atau sembilan karakter utama bisa menjadi modal dasar dalam pembangunan Indonesia.

### 5. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan toleran, yaitu: *Tawasuth*, adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Sikap *tawasuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan ekstrimisme. Penerapan sikap *tawasuth* dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba boleh (kompromistik) dengan mencampurkan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan mengucilkan diri dan menolak pertemuan dengan unsur lain. Karakter *tawasuth* dalam Islam adalah titik tengah diantara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah Swt. Prinsip dan karakter ini yang sudah menjadi karakter islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam dan sikap serta tingkah laku umat Islam selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada

umumnya.

*I'tidal*. Pengertian dari kalimat *I'tidal* secara bahasa artinya lurus dan tegas, maksudnya yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Islam mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan ajaran luhur ini. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering tiada makna, karena keadilan inilah ajaran agama yang langsung menyentuh hajat hidup orang banyak. Tanpanya, kemakmuran dan kesejahteraan hanya akan menjadi angan. Dalam beragama, *i'tidal* sangat dibutuhkan karena tanpa *i'tidal* nanti akan memunculkan pemahaman Islam yang terlalu liberal atau radikal. Peran pendidik dalam moderasi pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pemahaman yang lurus dan tegas dalam beragama.

Konsep *tawazun* sangat diperlukan sebab konsep ini merupakan pelengkap bagi kehidupan bermasyarakat seorang muslim. *Tawazun* berasal dari kata *tawazana* artinya seimbang. *Tawazun* bermakna memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan. Kemampuan seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman. *Tawazun* sangat urgen dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. *Tawazun* dapat mengantarkan manusia meraih kebahagiaan hakiki, kebahagiaan bathin/jiwa, dalam bentuk ketenangan jiwa dan kebahagiaan lahir/fisik,

dalam bentuk kestabilan, ketenangan dalam-aktivitas hidup. (Karim, 5:2019).

*Tasamuh* adalah bentuk (mubalaghah) dari “*samaha*” yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Praktisnya, *tasamuh* adalah mudah dalam berinteraksi, fleksibel, berperilaku enteng tidak menyulitkan. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

*Tasamuh* mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Ada beberapa ayat yang dapat menuntun umat Islam untuk mengembangkan konsep kerukunan antara sesama umat manusia. Misalnya Surah Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ  
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat*

*janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali Imran: 103)*

Makna “berpegang teguhlah kamu semuanya”, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan dari satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin “kamu semua” tanpa kecuali. Sehingga kalau ada yang lupa, maka ingatkanlah dia, atau yang tergelincir maka bantulah dia bangkit agar semua dapat bergantung pada tali agama Allah.

Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, maka keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena itu bersatu padulah dan jangan bercerai-berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkanlah keadaan kamu sejak datangnya Islam yang ketika itu kamu masih dalam masa jahiliah yang bermusuh-musuhan dengan ditandai terjadinya peperangan yang berlangsung begitu lama. Maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu jadilah kamu karena nikmat Allah yaitu dengan agama Islam, orang-orang yang bersaudara; sehingga kini tidak ada bekas luka di hati kamu masing-masing.

*Syura* (musyawarah) adalah aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Seperti halnya dalam metode diskusi yang terdapat dalam proses

pembelajaran, dimana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan diskusi/ musyawarah. Metode diskusi dalam pembelajaran pai adalah cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar pikiran pendapat sesama teman sesuai pengetahuan dan pengalaman didasarkan pada suasana demokratis dan humanis dalam memecahkan suatu masalah di bawah bimbingan guru untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siswa bisa dapat berfikir kritis dan mampu bekerja sama yang dalam aktualisasinya sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu *syura* (musyawarah). Maka *syura* (musyawarah) memiliki karakter, yaitu mendiskusikan dan menyelesaikan segala urusan secara bersama-sama, berkenaan dengan pertimbangan pandangan orang lain, dengan menghargai keputusan bersama.

*Ishlah* sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. *Ishlah* dimaknai upaya menciptakan perdamaian dengan mencegah terjadinya konflik sehingga kedua belah pihak tidak terlibat perselisihan termasuk di dalamnya mengupayakan mencari solusi yang bisa menguntungkan kedua pihak yang hendak berkonflik, serta mempererat *ukhuwah islamiyah*.

*Qudwah* adalah panutan atau suri teladan. Kata *Qudwah* memiliki pengertian sebagai panutan, suri tauladan, contoh, teladan. Keteladanan (*Qudwah/Uswah Hasanah*) dijadikan sebagai metode dalam pendidikan

Islam secara psikologi didasarkan akan fitrah manusia yang memiliki sifat *gharizah* (kecenderungan mengimitasi atau meniru orang lain). Al-Qur'an memberikan petunjuk pada manusia kepada siapa mereka harus mengikuti dan meneladani agar mereka tidak tersesat. Seseorang menjadi berakhlak dan berbudi pekerti baik, tidak cukup hanya dengan mengajarnya tanpa ada unsur keteladanan di dalamnya.

*Muwathanah* merupakan sikap pengakuan kewarganegaraan seseorang terhadap negaranya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam sistem *muwathanah* (negara bangsa) semua memiliki kedudukan yang sama di depan hukum. Mereka dipandang sebagai *muwathinin*, penduduk atau warga Negara. Keberagaman dalam beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari sehingga setiap umat beragama mempunyai kewajiban untuk mengakui sekaligus menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan. Pentingnya menerapkan prinsip-prinsip kemerdekaan dan kebebasan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda.

*La unf* diartikan sebagai penolakan terhadap sikap ekstremisme yang mengarah kepada tindakan perusakan, baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan dan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang, sangat menghindari kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan itu Peserta didik diajarkan untuk berlaku lemah lembut terhadap sesama. Sikap anti

kekerasan ini merupakan konsep pokok dalam upaya kerukunan dan menjaga perdamaian.

## 6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituted, personal ideals, aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliassisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **7. Dasar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar Yuridis**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat

yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: “Dusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku” (MPR, 1993). Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

#### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada*

meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

## **9. Metode Pendidikan Agama Islam**

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

### **a. Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai

alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan

bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan

pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang

berpusat pada guru (*teacher centered*).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami

dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Tutorial

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

h. Metode Pemecahan Masalah

Metode problem solving (metode pemecahan masalah)

merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

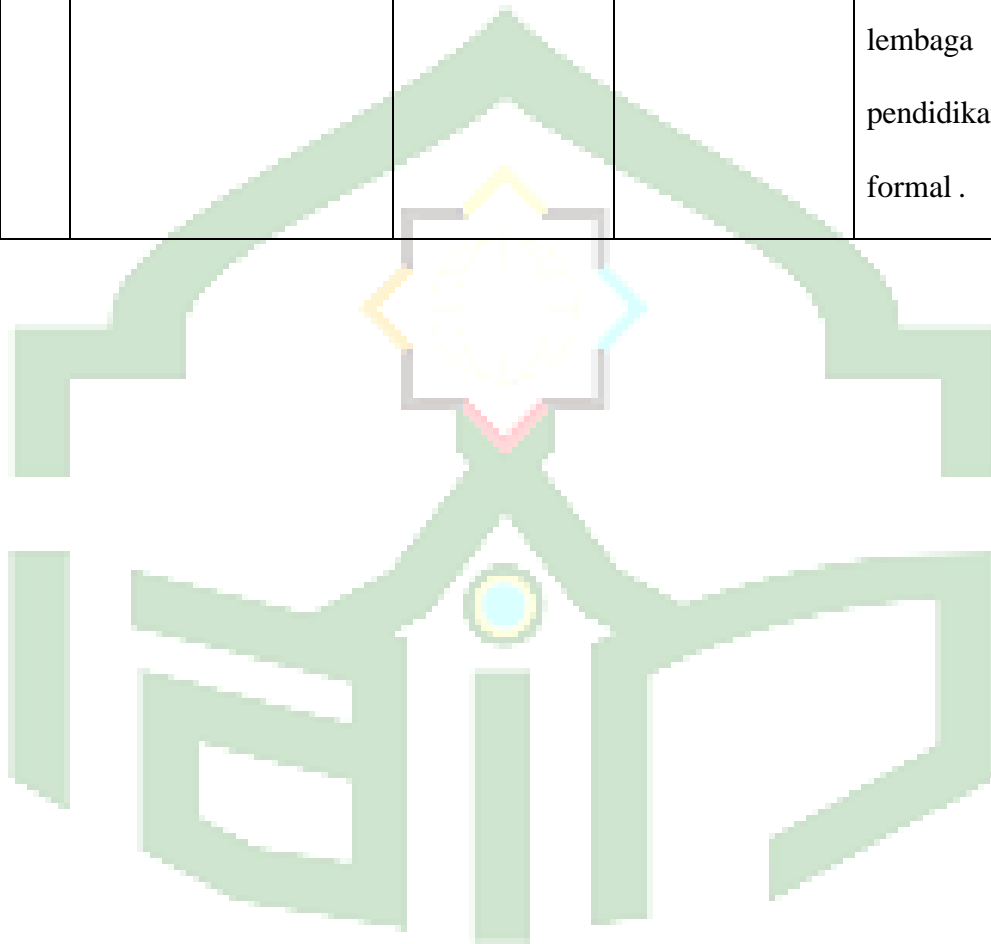
### B. Penelitian Relevan

<i>No</i>	<i>Judul penelitian</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	Pran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng	St. Hardianti	Keduanya membahas tentang moderasi beragama	-Penelitian dari St. Hardianti menekankan pada proses pendidikan nonformal, sedangkan penelitian ini menekankan pada proses pendidikan formal.

				-Subjek penelitian yang berbeda, yaitu tokoh agama dengan guru PAI.
2.	Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an	Khalil Nurul Islam	Keduanya sama-sama membahas mengenai moderasi beragama	-Penelitian oleh Khalil Nurul Islam menekankan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat umum, sedangkan penelitian ini menekankan moderasi beragama pelaksanaan moderasi

				beragama di sekolah.
3.	Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan	Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri	Sama-sama membahas tentang moderasi beragama dalam proses pendidikan	-Penelitian oleh Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri menekankan pada lembaga pendidikan secara keseluruhan, baik formal maupun non formal, sedangkan penelitian ini menekankan

				pada lembaga pendidikan terkhusus kepada lembaga pendidikan formal .
--	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Yang secara teoritis tentang penelitian *deskriptif kualitatif* penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif* adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai penerapan moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kerinci.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ide penting dari penelitian lapangan adalah peneliti datang langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan suatu fenomena tentang suatu keadaan yang alamiah. Pendekatan ini mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian berbentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian yang bukan berupa angka.

## B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam memperoleh data penulis berlokasi di SMPN 4 Kerinci, terletak di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Penelitian dilakukan ketika telah mendapatkan izin untuk penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah guru PAI dan informan lainnya seperti kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, dan siswa di SMPN 4 Kerinci. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh memiliki sumber yang jelas. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang

tersebut.

Berdasarkan jenis interview di atas, peneliti menggunakan interview semi terstruktur (semiterstructure interview), agar mendapat data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar informan dalam proses pengambilan data

No.	Informan/Narasumber	Jabatan
1.	Bustamin, S. Pd.	Kepala sekolah
2.	Midyawari, S. Pd.	Wakasek kesiswaan
3.	Elwani, S. PdI	Guru PAI
4.	Beberapa siswa	

## 2. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Pengertian lain observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yaitu penelitian melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak

awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengertian lain dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai hal atau peristiwa waktu yang lalu. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan moderasi beragama, RPP jika di dalamnya terdapat penerapan moderasi beragama, dan data mengenai sekolah yang diteliti.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*. Peran peneliti di sini yaitu sebagai *interviewer*, *observer*, dan juga *documenter*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

### 1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara terstruktur melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interview*), dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan. Sebelumnya, daftar pertanyaan telah disusun oleh peneliti sebagai panduan dalam wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan

proses wawancara dan memastikan bahwa topik yang diinginkan tercakup dalam pertanyaan.

## 2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi dibuat dan diisi oleh peneliti. Pada penelitian ini aspek yang akan digunakan dan dilihat adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta lembar observasi yang memiliki pertanyaan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kerinci.

## 3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih efektif dan kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung. Lembar dokumen yang diteliti sebagai instrumen penelitian mengandung uraian mengenai dokumen kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kerinci.

## **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil

penelitian menjadi bermakna. Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama yaitu reduksi data. Setelah Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktivitas selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan- pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi juga dilakukan pembuangan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Tahap kedua adalah display data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terpenting dan yang terakhir dari kegiatan analisis data

penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

#### G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid (*kredibel*), sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dengan menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

##### 1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

##### 2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas

menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk meningkatkan bukti dari individu- individu yang berbeda dan jenis data

yang berbeda.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 4 Kerinci**

##### **1. Sejarah dan Letak Geografis**

Berdirinya SMP Negeri 4 Kerinci yakni pada tahun 1967, merupakan bentuk peran serta dalam pembinaan pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dan ikut andil dalam menyelenggarakan pendidikan di tanah air guna berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan di Negeri tercinta ini, tujuan yang lebih luas adalah untuk merealisasikan cita-cita luhur bangsa sebagaimana yang tertuang dalam Garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk berarti semakin bertambah juga jumlah anak-anak yang akan menimba ilmu. Di Desa Hiang dan sekitarnya dari tahun ketahun semakin padat penduduknya, dan semakin banyak pula tuntutan pendidikan. Dengan semakin banyak anak-anak yang tamat Sekolah Dasar (SD), yang tentunya memerlukan perhatian dari pemuka-pemuka masyarakat di desa Hiang untuk mengusulkan berdirinya sekolah pendidikan yang berstatus negeri.

Sebelum berdirinya Sekolah Menengah Pertama di Desa Hiang, anak-anak desa Hiang dan sekitarnya sekolah SMP di Sungai Penuh, dan tes awalnya waktu masuk Sekolah Menengah Pertama juga di Sungai Penuh. Karena kurangnya transportasi maka sebagian mereka ke sekolah

waktu itu menggunakan sepeda, karna jarak desa Hiang dengan Sungai Penuh sangat jauh, dan ada juga sebagiannya yang jalan kaki.

Pada tahun pertama didirikan SMP Negeri 4 Kerinci jumlah siswanya 15 orang. Adapun jumlah ruangnya hanya satu. Lima bulan kemudian dibangun pula lokal swadaya oleh masyarakat Hiang dan sekitarnya yang terdiri dari Desa Ambai, Hiang Tinggi, Betung Kuning dan Koto Baru Hiang yang berjumlah 2 lokal, satu ruangan digunakan untuk kantor dan satunya lagi untuk ruangan belajar.

Pada umumnya siswa adalah tamatan dari SD, setelah berdirinya SMP Negeri 4 Kerinci tersebut maka dicarilah tenaga pengajarnya, yang sementara waktu tenaga pengajarnya adalah orang-orang berperan dalam memperjuangkan SMP tersebut. Yang ditunjuk sebagai pengajarnya hanyalah tokoh masyarakat yang bisa / mampu untuk mengajar dan dibantu juga oleh kepala desa (Midyawati, *Wawancara*, 12 Agustus 2024).

Pada tahun berikutnya perkembangan murid kian bertambah dan menunjukkan adanya kemajuan, sehingga sarana dan fasilitasnya tidak memadai, karena tempat belajarnya untuk sementara waktu dipindahkan kegedung balai desa Hiang Kecamatan Sitinjau Laut, kegiatan belajar mengajar pada saat menempati gedung balai desa tersebut dilaksanakan

pada pagi hari, dan pada tahun itu pulalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kerinci tersebut disahkan dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama Negeri Hiang.

Pada tahun 1967-1979 yang menobatkan sebagai kepala sekolah adalah Bapak Kepala SD No. 155/III Koto Baru Hiang yang bernama Idris Ramli. Setelah berlangsung beberapa lama kemudian SMP Negeri 4 Kerinci

tersebut di negerikan, yakni pada tanggal 21 Februari 1968, dari tahun 1968 sampai 2011 ini kepala sekolahnya sudah berganti-ganti, diantaranya:

1. Idris Ramli:21-2-1967 s/d 04-10-1979
2. Mansyurdin:04-10-1979 s/d 19-6-1984
3. Ilyas Yakub:19-6-1984 s/d 10-10-1988
4. Baharuddin:10-10-1988 s/d 01-04-1990
5. Ilyas Mukhtar:01-04-1990 s/d 01-12-1996
6. Elly Fatma, S.Pd:01-12-1996 s/d 29-08-2005
7. Azrai Idris, S.Pd:29-8-2005 s/d 13-7-2009
8. Ridwan, S.Pd:13-7-2009 s/d 18-8-2010
9. Arsidal, S.Pd:18-8-2010 s/d 2012
10. Zulkifli, S.Pd : 01-1-2013 s/d 2016
11. Afrizal, S.Pd : 06-07-2016 s/d 2019
12. Bustamin, S.Pd : 2019 s/d sekarang

Dengan adanya SMP Negeri 4 Kerinci Kecamatan Sitinjau Laut, orang tua dapat memasukkan / mendaftarkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kerinci, yang hanya menerima tamatan dari Sekolah Dasar (SD), tetapi juga menerima pindahan sekolah yang sederajat (Hidayat, *Wawancara*, 12 Agustus 2024).

Terlaksananya proses belajar-mengajar bagi siswa merupakan perpaduan dari beberapa faktor, yakni adanya faktor pendidikan, serta lingkungan sekolah yang memadai. Faktor-faktor tersebut merupakan unsur dominan untuk kelancaran kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

SMP Negeri 4 Kerinci tersebut terletak bersebelahan dengan beberapa lokasi antara lain :

- Sebelah Barat berbatasan dengan lorong ke Pasar Hiang
  - Sebelah Timur berbatasan dengan SMA Negeri Hiang
  - Sebelah Utara berbatasan dengan lorong ke SMA Negeri Hiang
  - Sebelah Selatan Berbatasan dengan SD Negeri 7/III Koto Baru Hiang
- “Demikianlah letak geografis SMP Negeri 4 Kerinci” (Hidayat, *Wawancara*, 12 Agustus 2024).

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi adalah deskripsi target pencapaian sekolah dimasa mendatang melalui proses pembenahan dan proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Adapun visi SMP Negeri 4 Kerinci adalah :

**MENJADI SEKOLAH BERTARAF NASIONAL YANG  
BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL,  
MANDIRI, DAN BERBUDAYA BERDASARKAN PANCASILA.**

(Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024)

Indikator (Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024):

1. Meningkatnya kualitas dan kauntitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berstandar nasional.
2. Terwujudnya kurikulum yang berstandar nasional.
3. Terwujudnya fasilitas dan lingkungan pendukung pembelajaran yang berstandar nasional.
4. Terwujudnya peningkatan kualitas setiap lulusan yang mampu melanjutkan ke sekolah favorit.
5. Terwujudnya sumber daya yang efektif berbasis teknologi dan kualitas kelembagaan berstandar nasional.
6. Terwujudnya anggaran dan belanja sekolah berstandar nasional.
7. Terciptanya lingkungan sekolah yang beriman dan bertaqwa.

b. Misi

Misi adalah program atau langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dirancang sebelumnya. Adapun misi SMP Negeri 4 Kerinci adalah (Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024)

:

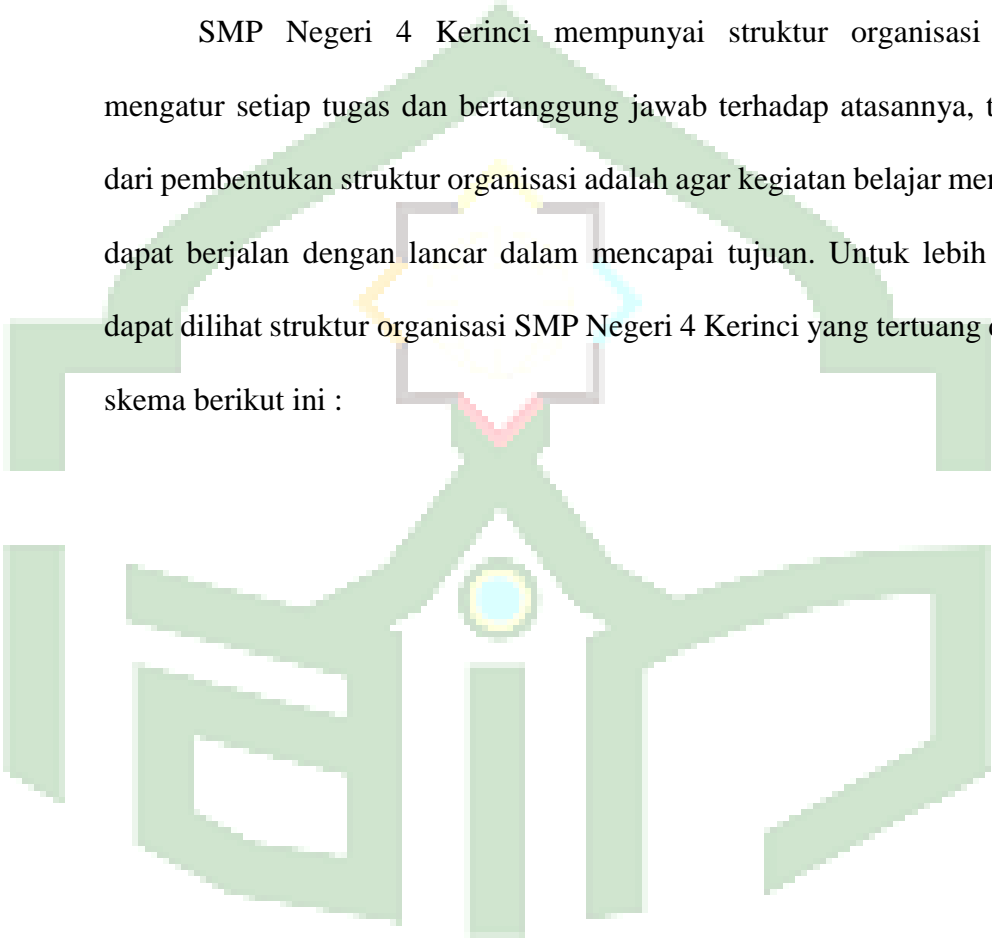
1. Mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan dengan penuh tanggung jawab.
2. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Ketuntasan dan Kelulusan.
3. Pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa berkenaan sikap dan mental dalam menghadapi era digitalisasi.
4. Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang memberikan ruang untuk berkreasi dan
5. Memotivasi terciptanya suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.
6. Meningkatkan pengamalan agama melalui ibadah di sekolah.
7. Mengenalkan dan meliatih siswa untuk lebih mengenai dan tau nilai yang terkandung dalam adat dan budaya kerinci.
8. Konsolidasi yang baik antara pihak sekolah dan warga sekitar.
9. Menciptakan kurikulum, mata pelajaran, silabus dan rencana pembelajaran yang berkarakter.
10. Mengembangkan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta mengevaluasian secara berkala.

### **3. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan kumpulan dari sejumlah orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dan mempunyai aturan serta ketentuan yang disepakati bersama. Organisasi ini berupa kepengurusan dalam lembaga pendidikan.

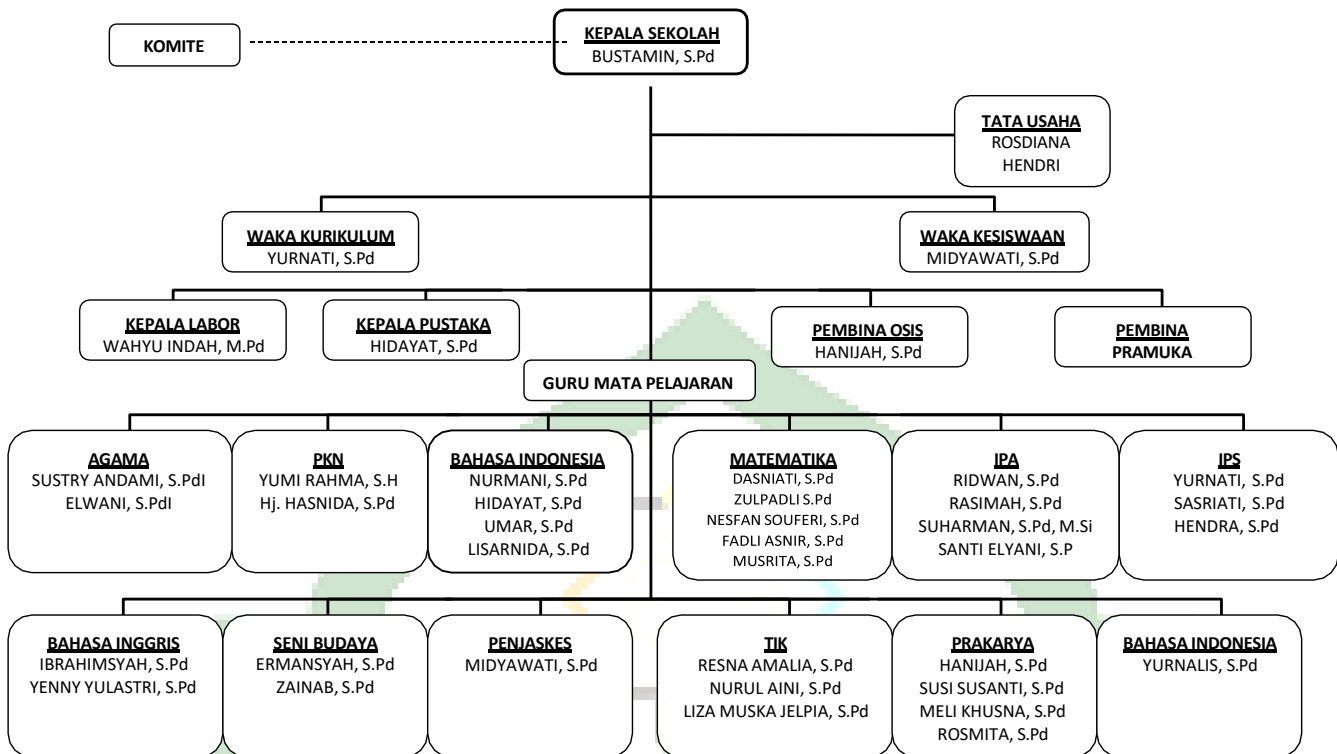
Struktur organisasi SMP Negeri 4 Kerinci diisi oleh beberapa orang yang mengatur kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Kerinci. Pembagian tugas dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan musyawarah oleh seluruh guru dan pegawai di SMP Negeri 4 Kerinci.

SMP Negeri 4 Kerinci mempunyai struktur organisasi yang mengatur setiap tugas dan bertanggung jawab terhadap atasannya, tujuan dari pembentukan struktur organisasi adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat struktur organisasi SMP Negeri 4 Kerinci yang tertuang dalam skema berikut ini :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KERINCI**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Berikut penjelasan Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kerinci  
(Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024):

- a. Kepala sekolah adalah pimpinan sekolah yang diberikan amanah untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Komite adalah suatu badan yang dibentuk secara mandiri di SMP Negeri 4 Kerinci yang tidak mempunyai hubungan struktural dengan pihak sekolah.
- c. Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang diberikan amanah untuk menyusun administrasi sekolah dengan baik dan rapi.
- d. Waka kurikulum (Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum) adalah guru yang diberikan amanah sebagai pembantu kepala sekolah dibidang kurikulum.
- e. Waka kesiswaan (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan) adalah guru yang diberikan amanah sebagai pembantu kepala sekolah dibidang kesiswaan.
- f. Kepala perpustakaan adalah tenaga pendidik atau kependidikan yang diamanahkan untuk pengadaan isi perpustakaan dan mengurus perpustakaan berdasarkan keputusan pimpinan sekolah.
- g. Kepala laboratorium adalah guru yang diberikan amanah untuk membantu kepala sekolah dalam perawatan dan praktikum di laboratorium.

- h. Pembina OSIS adalah guru yang punya kemampuan dalam membina siswa dan diberikan amanah untuk pembinaan dalam bidang OSIS berdasarkan keputusan pimpinan sekolah.
- i. Pembina pramuka adalah guru yang punya kemampuan dalam membina siswa dan diberikan amanah untuk pembinaan dalam bidang pramuka berdasarkan keputusan pimpinan sekolah.
- j. Guru mata pelajaran adalah pendidik yang diberikan amanah untuk mendidik siswa melalui mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan pada saat menempuh jenjang pendidikan pada perguruan tinggi.

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Kerinci**

##### **a. Keadaan Guru SMPN 4 Kerinci**

Guru selain sebagai pendidik sekaligus juga sebagai motor penggerak yang merupakan faktor utama dalam proses kegiatan belajar mengajar disetiap lembaga sekolah. Guru dituntut untuk berusaha sepenuhnya dalam mengembangkan bakat serta minat siswa dan memajukan sekolah dimana ia ditugaskan. Juga berhasil tidaknya proses belajar-mengajar di dalam ruang maupun di lingkungan sekitar dapat ditentukan pula oleh guru.

Jadi, guru sebenarnya adalah figur pendidik yang mengajarkan norma dan nilai-nilai kehidupan kepada siswa sekaligus teladan kebaikan bagi siswanya dalam menghidupkan ilmu pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya tentang tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Kerinci tahun pelajaran 2021, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1 : Keadaan Guru SMP Negeri 4 Kerinci Kebutuhan / Kekurangan**

No	Bidang Studi	Jlh. Jam	Keadaan Guru				Ket.
			Butuh	Ada	Lebih	Kurang	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	Pendidikan Agama	26	2	3	1	-	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	26	2	2	-	-	
3	Bahasa Indonesia	78	4	5	1	-	
4	Bahasa Inggris	52	3	4	1	-	
5	Matematika	78	4	6	2	-	
6	IPA	26	3	3	-	-	
7	IPS	26	4	8	4	-	
8	Prakarya	26	2	2	-	-	
9	Penjaskes	26	2	2	-	-	
10	TIK	26	2	2	-	-	
11	Mulok						

Dokumentasi SMP Negeri 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 20 Agustus 2024

**Tabel 2 : Keadaan Guru SMP Negeri 4 Kerinci**

Pasca sarjana/ S 2	Sarjana Akta IV	D.III/ Akta- III	D,II/ Akta- II	D.I/ Akta- I	PGSLTP/ PGSLTA	SLTA	Jumlah
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
2	32	-	-		-		34

Dokumentasi SMP Negeri 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 20 Agustus 2024

Adapun penjelasan dari keadaan guru pada tabel diatas sebagai

berikut :

- 1) SMP Negeri 4 Kerinci, mempunyai guru negeri sebanyak 34 Orang.
- 2) Yang berpendidikan pascasarjana/ S 2 sebanyak 2Orang.

3) Yang berpendidikan sarjana sebanyak 32 Orang.

**Tabel 3 : Pembagian Tugas Guru SMP Negeri 4 Kerinci**

No	Nama Guru	Mata pelajaran	Kelas				Ket.
			VII	VIII	IX	JMH	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Elwani, S.PdI	Agama		√		6	
2	Sustry Andami, S.PdI	Agama		√		12	
3	Yumi Rahma, S.H	PKN	√			12	
4	Hj. Hasnida, S.Pd	PKN	√	√		12	
5	Nurmani, S.Pd	Bahasa Indonesia		√	√	14	
6	Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia	√	√	√	24	
7	Umar, S.Pd	Bahasa Indonesia		√	√	14	
8	Lisarnida, S.Pd	Bahasa Indonesia	√			12	
9	Dasniati, S.Pd	Matematika		√		24	
10	Zulpadli S.Pd	Matematika	√		√	20	
11	Nesfan Souferi, S.Pd	Matematika		√		16	
12	Fadli Asnir, S.Pd	Matematika	√	√		24	
13	Musrita, S.Pd	Matematika	√	√	√	24	
14	Ridwan, S.Pd	IPA	√	√		14	
15	Rasimah, S.Pd	IPA		√		12	
16	Suharman, S.Pd, M.Si	IPA		√	√	24	
17	Santi Elyani, S.P	IPA			√	12	
18	Yurnati, S.Pd	IPS	√			12	
19	Sasriati, S.Pd	IPS	√	√		12	
20	Hendra, S.Pd	IPS		√	√	12	
21	Ibrahimsyah, S.Pd	Bahasa Inggris		√	√	18	
22	Yenny Yulastri, S.Pd	Bahasa Inggris		√		12	
23	Ermansyah, S.Pd	Seni Budaya	√	√		12	
24	Zainab, S.Pd	Seni Budaya	√		√	12	

25	Midyawati, S.Pd	Penjaskes	√	√	√	10	
26	Resna Amalia, S.Pd	TIK		√		12	
27	Nurul Aini, S.Pd	TIK		√		20	
28	Liza Muska Jelpia, S.Pd	TIK	√		√	12	
29	Hanijah, S.Pd	Prakarya	√			12	
30	Susi Susanti, S.Pd	Prakarya		√	√	16	
31	Meli Khusna, S.Pd	Prakarya	√	√		22	
32	Rosmita, S.Pd	Prakarya	√	√	√	22	
33	Yurnalis, S.Pd	Bahasa Indonesia			√	12	

Dokumentasi SMP Negeri 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 20 Agustus 2024

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Kerinci

Pada permulaan berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kerinci ini hanya terdiri dari satu kelas saja yaitu digedung MIS Desa Koto Baru Hiang, namun setelah berjalan selama 3 tahun kemudian, maka bertambah jumlah kelasnya yakni kelas satu, dua dan kelas tiga.

Adapun untuk tahun ajaran 2024 sekarang ini, keadaan siswan SMP Negeri 4 Kerinci dapat dilihat pada data di bawah ini.

**Tabel 4 : Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Kerinci**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Seluruhnya	Ket
		LK	PR	JML		
1	2	3	4	5	6	7
1	VII	41	64	110	392	
2	VIII	60	68	128		
3	IX	72	82	154		

Dokumentasi SMPN 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 20 Agustus 2024

**Tabel 5 : Jumlah Siswa Berdasarkan Tahun Kelahiran**

### SMP Negeri 4 Kerinci

No	Thn. Kelahiran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1	2018	1				2	4	6
2	2019					7	9	16
3	2020	1	1	8	4	39	49	92
4	2021	14	11	32	31	24	27	138
5	2022	24	28	20	30			102
6	2023	11	23		3			37
7	2024		1					1
Jumlah		41	64	60	68	72	82	392

Dokumentasi SMPN 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 20 Agustus 2024

Dengan melihat keadaan siswa yang sebagaimana dalam tabel di atas terlihat bahwa siswa yang belajar di SMP Negeri 4 Kerinci ini terdiri dari 13 lokal yaitu : kelas 1 empat lokal, kelas 2 empat lokal dan kelas tiga 5 lokal.

#### 5. Sarana dan Fasilitas

Sarana belajar merupakan keperluan yang sangat penting dalam menyukseskan kelancaran proses belajar-mengajar, tanpa fasilitas yang lengkap dan mencukupi maka kegiatan belajar tidak dapat terpenuhi, kalau fasilitasnya cukup maka kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik, tertib, sehingga siswa-siswanya akan dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Sarana belajar dan mengajar pada SMP Negeri 4 Kerinci, pengadaan dan jumlahnya dilakukan secara bertahap yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Usaha penambahannya menurut kepala SMP Negeri 4 Kerinci Ibu Asridal sebagai berikut “bantuan alat-alat peraga dan buku-buku paket kami mendapat kiriman langsung dari Departemen Agama Kerinci, setiap tahun ada kiriman sesuai dengan kebutuhan sekolah (Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024).

Untuk lebih jelasnya dalam melihat keadaan sarana belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 4 kerinci lebih jelas dapat dilihat sebagaimana dikumpulkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6: Sarana Belajar SMP Negeri 4 Kerinci**

No	Uraian	Jumlah	Ukuran (m2)	Keterangan			Perlu Rehab
				Perma nen	S.P	Baik	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lokal / Kelas	13	728 m2	√		√	√
2	Kantor Kepala Sekolah	1	12 m2	√			√
3	Kantor Tata Usaha	1	24 m2	√			√
4	LaborIPA	1	49 m2	√			√
5	Labor Komputer	1	84 m2	√		√	
6	Labor Bahasa	1	105 m2	√		√	
7	Perpustakaan	1	84 m2	√		√	
8	Ruang Guru	1	98 m2	√		√	
9	Mushalla	1	36 m2	√			√
10	Rumah Penjaga	1	36 m2	√			√
11	WC Guru	1	6 m2	√			√

12	WC Siswa	2	6 m <sup>2</sup>	√			√
13	Kantin Sekolah	1	36 m <sup>2</sup>	√			√
14	Pos Penjaga	1	4 m <sup>2</sup>	√		√	

Dokumentasi SMP Negeri 4 Kerinci, Dicatat Tanggal 12 Agustus

2024

Keterangan:

1. Luas Tanah Seluruhnya : 7.331 m<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan : 1.308 m<sup>2</sup>
3. Tanah Terpakai Semua : 1.710 m<sup>2</sup>
4. Tanah Kosong : 5.621 m<sup>2</sup>
5. Status Tanah : Milik Pemerintah
6. Listrik : 6600 W

Fasilitas belajar merupakan perangkat yang sangat dominan dalam proses belajar-mengajar dalam satu sekolah, tanpa fasilitas dan sarana pendukung maka proses belajar mengajar tidak akan maksimal, jadi fasilitas belajar bagian terpenting dan tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dan sangat diutamakan.

Proses belajar-mengajar secara formal dimasing-masing lokal terlaksana dengan baik dan lancar, salah satunya ditentukan oleh tersedianya fasilitas belajar-mengajar. Fasilitas belajar tersebut adalah barang, alat-alat bangunan yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan pendidikan tentang kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas belajar-mengajar, menurut kepala sekolah bahwa :

fasilitas belajar-mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kerinci merupakan bantuan dari pemerintah. Maka dalam pemeliharaan ketertiban, kebersihan, keindahan serta pengembangannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh kami, termasuk dalam biaya pembayaran listrik dan lain sebagainya (Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024).

**Tabel 7: Keadaan Fasilitas Belajar-Mengajar Pada SMP Negeri 4 Kerinci Tahun 2024**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang belajar	13
2	Ruang kepala sekolah	2
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang TU	1
5	Laboratorium	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang osis	1

Kondisi di atas merupakan deskripsi lokasi penelitian pada SMP Negeri 4 kerinci. Seluruh fasilitas di atas dalam keadaan baik, hanya saja masih ada kekurangan masalah sarana dan fasilitas ini, seperti alat-alat dalam laboratorium untuk mempraktekkan pelajaran-pelajaran seperti pelajaran fisika, biologi dan pertanian.

## **B. Temuan Penelitian**

Cara untuk memperoleh data dari penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi berpa dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci, maka peneliti melakukan beberapa tahap untuk memperoleh informasi secermat mungkin. Adapun tahapan yang peneliti lakukan yaitu, melakukan observasi langsung ke sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru

juga dengan siswa serta mengumpulkan dokumen dan data- data yang berkenaan dengan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci.

### **1. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama *Tasamuh* dan *Musyawarah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kerinci**

Internalisasi adalah usaha pengahayatan terhadap suatu doktrin, ajaran dan nilai agar nilai tersebut diyakni dan ditanamkan dalam diri seseorang yang dapat diwujudkan dalam kisp dan perilaku sehari-hari (Nurdin, 2014: 125). Dalam hal ini, SMP Negeri 4 Kerinci menyadari bahwa *tasamuh* dan musyawarah termasuk sebuah nilai yang diperlukan dan mesti ditanamkan dalam setiap diri siswa. Nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah diberikan SMP Negeri 4 Kerinci kepada siswa-siswanya sebagai bagian usaha membekali mereka agar mampu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang menimpanya secara mandiri, baik itu masalah individu maupun masalah keluarga dan orang disekitarnya dengan cara meminta pendapat orang lain serta menerima perbedaan salam kehidupannya.

Sistem pendidikan SMP Negeri 4 Kerinci tidak hanya mengasah dan mengajarkan keterampilan, serta ilmu-ilmu umum dan agama tapi juga berbasis kepada pendidikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dituturkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kerinci, (Bustamin, *Wawancara*, 12 Agustus 2024): beliau mengatakan:

Keberadaan SMPN 4 Kerinci tidak lain merupakan wujud dari pentingnya pendidikan kepada anak-anak, pendidikan yang dilakukan bukan hanya berkaitan dengan keterampilan, serta ilmu-ilmu umum dan agama tapi juga lebih ditekankan kepada nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moderasi dalam beragama dari setiap siswa sehingga kedepannya mereka bisa menghadapi apapun dengan kemampuan dan pengetahuannya tentang arti pentingnya dalam menyikapi perbedaan baik itu beda desa, beda pendapat, beda cara pandang serta perbedaan lain yang mampu dipahami dengan baik tanpa mengharap banyak bantuan dari orang lain sehingga dalam kesehariannya bisa memecahkan masalah dan menghadapi persoalan hidup lebih baik dan tenang serta dapat diandalkan, dan saat mereka terjun ke masyarakat diharapkan mereka menjadi manusia seutuhnya kani dapat bermanfaat bagi keluarganya, tetangganya maupun masyarakat luas.

Menurut beliau, pendidikan bagian dari usaha dalam mengubah nasib setiap siswa kedepannya, walaupun pada kenyataannya Allah SWT telah menetapkan takdir pada setiap orang sebelum ia dilahirkan ke dunia, akan tetapi bagaimanapun kenyataannya tetap harus tetap diperjuangkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui bangku sekolah. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan pada setiap orang dan harus memiliki semangat dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada dirinya sebagai modal utama usaha dalam hidupnya.

SMP Negeri 4 Kerinci melalui proses belajar mengajar bersinergi dengan pihak terkait untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa berupa sarana penunjang pendidikannya sehingga dalam belajar, siswa bisa semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni membentuk manusia seutuhnya yang religius, serta menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, damai dan seimbang (Elwani, wawancara 20 Agustus 2024). Hal ini dapat diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai

moderasi beragama kepada siswa. Dengan demikian, proses belajar-mengajar di SMP Negeri 4 Kerinci pada intinya sebagai wadah pendidikan formal yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai apa yang dicita-citakannya, mengajarkan siswa agar mencapai kesuksesan dan memiliki ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bisa membantunya untuk menjalani kehidupannya saat dewasa nanti, serta sebagai sarana untuk siswa bisa belajar beradaptasi dengan lingkungan dan era globalisasi yang mengedepankan keterampilan dan teknologi informasi.

Saat ini banyak permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 4 Kerinci terkait dengan perkembangan perilaku siswa. Permasalahan yang dihadapi begitu kompleks apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, bisa dilatarbelakangi persoalan keluarga, teman sebaya, faktor ekonomi, serta lingkungan pergaulan yang tidak kondusif (Elwani, wawancara 20 Agustus 2024). Oleh karena itu peran guru di sekolah saat ini sangat diperlukan dan harus rasional jumlahnya. Dengan adanya guru, pendekatan penyelesaian masalah siswa dilakukan dengan baik, tidak dengan pendekatan fisik/disipliner semata. Sehingga banyak menekankan pada proses pembinaan sesuai dengan perkembangan siswa di SMP Negeri 4 Kerinci. Selain itu, pendekatan preventif juga diterapkan oleh guru yakni melalui berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut bisa dilakukan dengan banyak pembinaan secara terprogram, baik yang sifatnya klasikal atau individual.

Di SMPN 4 Kerinci tentunya banyak orang yang baru menginjak

masa remajanya. Manusia pada masa itu bisa semakin labil dan masa ketika seseorang tidak dapat mengontrol dan mengkondisikan sikapnya dengan baik. Termasuk ketika mereka berhadapan dengan semakin banyaknya perbedaan di depan mata mereka. Mereka tidak bisa memilah sikap apa yang tepat untuk menghadapi banyaknya perbedaan, bahkan tidak menutup kemungkinan mereka akan menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Oleh hal yang demikian, salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama di SMPN 4 Kerinci setelah diamati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci memang perlu memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya sikap menghargai serta menghormati teman maupun orang yang tampilan serta pendapat yang berbeda dengannya serta mengutamakan pentingnya sikap menerima pendapat orang lain. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain memberikan pengajaran, PAI juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan peranan guru PAI merupakan seorang pembimbing dan teladan yang membimbing peserta didik untuk berbuat baik terhadap sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara kepada bapak Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, yaitu bapak Bustamin, (*Wawancara*, 12 Agustus 2024):

Pendidikan Agama Islam memang berperan penting dalam mendorong siswa untuk berbuat baik terhadap sesama, karena di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan mengenai sikap toleransi dan saling menghargai. Terlebih lagi, guru-guru PAI

yang bisa membimbing siswa serta memberikan teladan yang baik kepada siswa memang pantas untuk memegang perannya dalam membimbing siswa untuk bersikap toleran dan saling menghargai .

Namun, menjadi guru PAI yang membimbing siswa untuk bukan hal mudah. Karena belum tentu seorang guru PAI bisa menerima respon (*feedback*) dari beberapa siswa yang diajarkan. Salah satu contohnya ketika melakukan diskusi, para siswa tidak satupun yang mau mengacungkan tangan baik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Karena semangat dan minat untuk bermusyawarah belum ada pada diri peserta didik yang diajarkan di SMPN 4 Kerinci. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Elwani, (*Wawancara*, 12 Agustus 2024) selaku guru PAI di SMPN 4 Kerinci:

“Proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien kecuali saat berdiskusi. Mereka terlihat kurang semangat tidak seperti biasanya ketika diajarkan tentang materi yang lain. Sepertinya minat bermusyawarah dari para siswa harus ditingkatkan lagi dan saya bimbing agar mereka lebih berminat untuk berdiskusi dan bermusyawarah”.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas, dapat dirangkum bahwa nilai toleransi (*tasamuh*) dan musyawarah merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai moderasi beragama. Dan kedua nilai-nilai moderasi beragama tersebut harus diajarkan dan diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran PAI untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan itu, guru lebih bisa menjadi teladan dan contoh yang baik serta berbagai pembiasaan atau pengajaran yang bisa meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama terutama nilai *tasamuh* dan musyawarah pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya akan deskripsikan upaya apa saja yang telah dan akan dilakukan oleh SMP Negeri 4 Kerinci dalam melakukan internalisasi nilai moderasi beragama terutama *tasamuh* dan musyawarah pada siswa-siswanya melalui tiga tahap yaitu: Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Adapun berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kerinci, penulis menganalisa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 kerinci, yaitu:

1) Tahap Transformasi

Pada tahap ini pembelajaran yang dilaksanakan pada dasarnya masih bersifat kognitif, tahap ini disebut dengan tahap merubah nilai dimana pada saat guru menyampaikan nilai yang baik dan buruk kepada siswa, yang pada prinsipnya disampaikan secara lisan kepada siswa. Pada saat ini siswa tidak melaksanakan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan pengalamannya yang dilihat dan didengar di dalam masyarakat.

Proses internalisasi berawal dari tahapan merubah nilai yang didapatkan siswa saat mereka menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru berupa nilai *tasamuh* dan musyawarah dan dampak buruk jika tidak memiliki nilai tersebut. Prakteknya guru menyampaikan secara langsung baik melalui tatap muka kepada siswa berkenaan dengan kebaikan dan keburukan. Tahapan transformasi nilai

dilakukanlah proses penerimaan nilai. Nilai diterima melalui mata dan telinga oleh siswa, dengan cara tersebut siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan berkaitan dengan nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah.

Tahap Metode yang digunakan pada tahap transformasi nilai ini adalah:

a) Ceramah.

Ceramah ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Sebelum memulai kepada inti dari pembelajaran yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu menceritakan kisah-kisah sejarah Islam lalu dikaitkan dengan kehidupan di masa sekarang. Pada kegiatan keagamaan, kemudian juga dengan menjelaskan arti pentingnya toleransi antar sesama terhadap perbedaan pendapat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Elwani (*Wawancara*, 12 Agustus 2024):

Kami melakukan beberapa terobosan baru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seperti menyampaikan cerita dan kisah sejarah Islam masa dahulu serta menyampaikan hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah itu, terutama kisah berkaitan dengan toleransi dan pentingnya musyawarah dalam mengambil sikap atau keputusan.

Dan kegiatan ini merupakan partisipasi seluruh pihak yang ada di sekolah, bukan hanya guru PAI. Seperti yang dijelaskan oleh Waka kesiswaan SMPN 4 Kerinci, yaitu Ibu Midyawati (*Wawancara*, 12 Agustus 2024):

Kegiatan seperti ini dilakukan oleh berbagai pihak di SMPN 4 Kerinci ini hampir semua unsur-unsur di sekolah dilibatkan. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya guru PAI yang berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, tapi juga partisipasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru bidang studi lainnya juga”

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, tahapan transformasi dilakukan saat proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dilakukan baik sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam ruangan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing juga dengan cara menyampaikan kisah dan sejarah Islam masa lalu.

#### b) Diskusi

Pada metode diskusi, proses pembelajaran berlangsung melalui proses berbagi informasi dan pengetahuan di antara sesama siswa. Guru memfasilitasi diskusi dengan menyajikan materi yang akan didiskusikan dan menyampaikan bagaimana diskusi yang baik dan benar. Berhasil tidaknya diskusi yang dilakukan bisa diindikasikan melalui: banyaknya siswa yang berpartisipasi dan berkontribusi, lancar dan tertibnya diskusi dan tercapainya tujuan dari diskusi tersebut yakni menghasilkan kesimpulan yang bernilai ilmu pengetahuan dan pengalaman siswa.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran dapat menaikkan kemampuan komunikasi, juga dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang

ditunjukkan dengan berkurangnya tingkat kesulitan yang dirasakan oleh siswa saat mereka menyampaikan kembali apa yang dibaca dan mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri. Kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi bagian dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa mengingat perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut setiap orang bisa berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elwani (*Wawancara*, 12 Agustus 2024):

Melalui kegiatan belajar mengajarlah setiap siswa bisa membiasakan diri untuk tampil dan mengeluarkan ide serta pendapatnya sehingga kedepan siswa tidak lagi merasa canggung bahkan bisa meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tersebut. Termasuklah di dalamnya mereka mengemukakan ide-ide yang dipelajari selama ini sehingga metode diskusi ini sebagai ajang untuk mengembangkan keterampilan berbicara serta berpendapat pada forum dan khalayak. Seperti inilah termasuk dalam nilai moderasi beragama tasamuh dan musyawarah, yakni dalam diskusi kita diperlihatkan bagaimana perbedaan dalam memahami serta menyikapi suatu persoalan serta bagaimana siswa bisa menerima perbedaan pendapat dan mendiskusikannya agar mendapat kesimpulan yang utuh yang sering diterapkan pada nilai-nilai musyawarah.

Melatih kemampuan untuk menyampaikan pendapat yang berupa pernyataan dan pertanyaan sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan, mengingat melalui kegiatan belajar mengajarlah setiap siswa bisa membiasakan diri untuk tampil dan mengeluarkan ide serta pendapatnya sehingga kedepan siswa tidak lagi merasa canggung bahkan bisa meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tersebut. Termasuklah di dalamnya mereka mengemukakan ide-ide

yang dipelajari selama ini sehingga metode diskusi ini sebagai ajang untuk mengembangkan keterampilan berbicara serta berpendapat pada forum dan khalayak. Seperti inilah termasuk dalam nilai moderasi beragama tasamuh dan musyawarah, yakni dalam diskusi kita diperlihatkan bagaimana perbedaan dalam memahami serta menyikapi suatu persoalan serta bagaimana siswa bisa menerima perbedaan pendapat dan mendiskusikannya agar mendapat kesimpulan yang utuh yang sering diterapkan pada nilai-nilai musyawarah.

## 2) Tahap Transaksi

Dalam tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yang menerima dan mengamalkan nilai tersebut.. Dalam hal ini dijelaskan oleh Waka kurikulum, yakni Ibu Wahyu Indah Susanti (*Wawancara*, 12 Agustus 2024) dalam wawancara:

“Pada tahap ini, guru dan siswa saling merespon. Dan siswa harus memberikan respon yang sesuai kepada guru, seperti kami guru harus memberikan teladan kebaikan dalam nilai-nilai moderasi beragama, mempraktekkannya langsung dihadapan siswa sehingga harapan kami siswa akan mampu juga mengambil nilai-nilai moderasi beragama tersebut kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya disekolah tapi di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya”

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Elwani(*Wawancara*, 12 Agustus 2024) , beliau mengatakan:

Kemudian kami melihat bagaimana sikap siswa terhadap apa yang telah kami sampaikan baik melalui metode ceramah maupun diskusi tentang arti pentingnya nilai-nilai moderasi beragama serta kami praktekkan pada kegiatan di sekolah, sikap siswa terhadap apa yang kami contohkan tersebut tentu menjadi acuan apakah upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini sukses atau sebaliknya, indikasinya tentu mereka meniru apa yang telah kami lakukan seperti semakin toleran terhadap perbedaan serta mengedepankan dan menghargai pluralitas siswa dan ini alhamdulillah berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas proses transaksi nilai siswa terhadap nilai moderasi beragama melalui pelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, walaupun demikian sudah seharusnya siswa-siswi SMP Negeri 4 Kerinci menerima dengan baik sebab nilai-nilai moderasi beragama itu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, dalam hubungannya dengan siswa itu sendiri dan dengan masyarakat sekitarnya. Apapun yang diajarkan oleh guru-gurunya melalui berbagai metode semua untuk kebaikan mereka sekarang dan untuk masa depan mereka.

### 3) Tahap Transinternalisasi

Transinternalisasi nilai moderasi beragama terutama nilai *tasamuh* dan musyawarah pada siswa SMP Negeri 4 Kerinci harus dilakukan dengan cara mentransfer nilai *tasamuh* dan musyawarah, kemudian selalu melakukan apa yang telah diajarkan sehingga menjadi rutinitas serta tetap berusaha konsisten dalam pelaksanaannya yang pada akhirnya transinternalisasi yang dilakukan nantinya akan berdampak pada siswa sehingga terbiasa, menjadi tabiat dan watak, dan selanjutnya membudaya. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada lingkup terkecil

dalam kehidupan siswa seperti di rumah sampai lingkup terbesar yakni di masyarakat. Pengembangan pengelolaan nilai nilai *tasamuh* dan musyawarah dapat diimplementasikan dengan cara kerja sama yang baik dan berkesinambungan antara guru dengan orang tua siswa, serta pemantauan dan pengawasan oleh guru dan orang tua pada siswa tersebut melalui perangkat atau media komunikasi.

Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dalam kegiatan keagamaan siswa diarahkan untuk terbiasa menjalankan tugasnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan keagamaan mengarahkan kepada siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai moderasi beragama nilai *tasamuh* dan musyawarah serta aplikasinya melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Dalam hal ini, Ibu Elwani (*Wawancara*, 12 Agustus 2024), selaku guru PAI di SMPN 4 Kerinci menyampaikan:

“Untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia, sebagai guru PAI hari memberikan teladan yang baik pula dengan menanamkan akhlak mulia di dalam diri sendiri dan terhadap sesama guru, agar siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan gurunya “

Dalam tahapan ini, peran guru PAI adalah membiasakan siswa berakhlak baik terhadap sesama dengan memberikan contoh yang baik pula dengan berhubungan baik dengan seluruh pihak di sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci**

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Buku Ajar

Dalam menginterpretasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, diperlukan sejumlah buku sebagai literatur untuk pengarahannya guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan kegiatan pembelajaran PAI. Buku ajar juga bisa difungsikan sebagai tujuan dalam suatu pembelajaran yang dirangkum secara rinci dalam modul pembelajaran yang akan diajarkan. Perencanaan dalam proses pengajaran yang akan direncanakan oleh guru PAI disusun berdasarkan ketentuan dari Kurikulum Merdeka, yaitu dengan menggunakan modul dan menyusunnya sehingga kegiatan pembelajaran bisa terarah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elwani (*Wawancara*, 12 Agustus 2024), beliau mengatakan:

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kerinci ini diperlukan sejumlah buku sebagai literatur sebagai panduan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, buku tersebut kami dapatkan melalui berbagai media online yang diterbitkan oleh kementerian agama juga dari kementerian lainnya. Buku ini kami rangkum menjadi beberapa poin penting yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara di atas, ketersediaan buku ajar sangat penting untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

#### 2) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan dilakukan di SMPN 4 Kerinci. Kegiatan

keagamaan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada setiap hari di pagi Jum'at. Kegiatan juga disertai dengan pembacaan surah Yasin atau kadang juga dilaksanakan kegiatan *murajaah* yang dibacakan secara bersama-sama. Dengan adanya kegiatan siswa bisa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai keislaman, serta nilai toleransi saat bersama di dalam satu wadah pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Salah satu siswa yang juga merupakan informan dalam proses wawancara mengatakan:

“Kami bisa merasakan kebersamaan ketika melakukan kegiatan muhadharah. Kamu bisa melakukan pembicaraan bersama, dan kami juga kadang bisa mendapatkan ilmu bersama sehingga dengan adanya kegiatan ini kami saling kenal-mengenal antara kakak dan adik kelas serta selalu menjalin kesatuan dan persaudaraan.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang memupuk rasa toleransi antar sesama serta memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan di dalam satu wadah.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Lingkungan di luar sekolah.

Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang tidak terkontrol dan kurangnya pengetahuan guru tentang latar belakang sosial siswa bisa menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Hal ini disebabkan sulitnya pengawasan terhadap siswa apabila mereka sudah pulang ke rumah mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elwani

(Wawancara, 12 Agustus 2024), beliau mengatakan:

Setelah siswa kita pulang ke rumah, disana problemnya, sebab kita tidak bisa mengawasi serta melihat bagaimana keseharian serta pengaruh lingkungan sekitar rumahnya, lingkungan yang baik tentu berdampak baik lagi pada diri siswa begitu juga sebaliknya lingkungan serta teman yang buruk akan berdampak negatif dan buruk juga pada siswa sehingga faktor ini sebagai salah satu penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

## 2) Penggunaan gadget/smart phone

Kemajuan media sosial dan prevalensi berita palsu, serta kesulitan mengontrol penggunaan gadget di rumah, menimbulkan tantangan bagi guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa. Sebab semua yang terjadi dan ditonton oleh siswa di media sosialnya tidak hanya berupa berita atau postingan yang baik dan bermanfaat tetapi terdapat banyak berita maupun postingan berupa foto dan video yang tidak sesuai dengan umur mereka seperti foto dan video porno, kekerasan dan adegan bulliying yang mengakibatkan sedikit atau banyak dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elwani (Wawancara, 12 Agustus

2024), beliau mengatakan:

Kami kewalahan dalam mengontrol penggunaan HP pada setiap siswa, HP bukan tidak bermanfaat malah sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar seperti yang terjadi saat pandemi kemaren, kami melakukan proses belajar mengajar secara online, sehingga HP sangat diperlukan tapi tidak bisa dipungkiri dengan adanya HP sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebab berita maupun postingan di HP mereka tidak semuanya baik, bahkan banyak yang buruk dan tidak sesuai dengan umur mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan beberapa

faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terutama nilai tasamuh dan musyawarah yakni pengaruh lingkungan sekitar dan penggunaan gadget yang tidak bisa dikontrol dengan baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Kerinci**

Menurut Saifuddin (2019:17), moderasi adalah jalan tengah dalam kehidupan beragama antara penerapan agama sendiri dan praktik keagamaan dalam agama lain dengan memberikan penghormatan terhadap agama yang lainnya. Kemudian dalam pandangan Gonibala (2022:72), moderasi beragama merupakan sikap yang netral dalam kehidupan beragama yang tidak dipengaruhi oleh keberpihakan tertentu. Menurut Aziz dkk (2019) yang dikutip oleh Kurniawan dkk, moderasi beragama ialah suatu sikap pemahaman keagamaan yang mengedepankan keseimbangan dan keadilan sehingga mengutamakan hidup rukun dan toleransi, baik diantara perbedaan pendapat keagamaan terjadi di dalam internal sesama umat maupun dengan pemeluk agama lain demi kemajuan dan kesatuan Republik Indonesia.

Moderasi beragama perlu untuk ditanamkan kepada masyarakat terutama kepada masyarakat Indonesia dikarenakan Negara Indonesia termasuk Negara yang besar dan luas. Ada banyak cara untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, salah satunya adalah

dengan proses pendidikan. Tempat berlangsungnya proses pendidikan sering dikenak dengan sekolah. Sekolah adalah tempat belajar dan mengajar, tempat mendidik dan dididik, atau tempat membimbing atau dibimbing. Ada banyak hal yang diterima seseorang apabila ia menempuh jenjang pendidikan di sekolah termasuk prngalaman yang tidak bisa terlupakan ketika seseorang mukai meninggalkan sekolah dan memasuki kehidupan yang selanjutnya. Tak terkecuali tentang nilai-nilai moderasi beragama, tentunya seseorang dididik dan diajarkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama seperti *tasamuh* (toleransi) dan *musyawarah* (berdiskusi, bertukar pendapat).

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa yang dididik dan diajarkannya. Terutam guru PAI, karena guru PAI lebih banyak mengajarkan tentang sikap, akhlak dan perilaku dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Tahapan yang perlu dilakukan seorang guru PAI untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik menjadi tiga tahap yaitu: Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Adapun berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kerinci, penulis menganalisa proses internalisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* dan *musyawarah* di SMP Negeri 4 Kerinci yakni tahap transformasi nilai, metode yang digunakan pada tahap Tahap transformasi nilai ini adalah ceramah, diskusi.

Tahap selanjutnya adalah tahap transaksi nilai, siswa-siswi SMP Negeri 4 Kerinci menerima dengan baik, sebab nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah itu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, dalam hubungannya dengan siswa itu sendiri dan dengan masyarakat sekitarnya. Apapun yang diajarkan oleh guru-gurunya melalui berbagai metode semua untuk kebaikan mereka sekarang dan untuk masa depan mereka.

Tahap selanjutnya tahap transinternalisasi, tahap transinternalisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah pada siswa SMP Negeri 4 Kerinci harus dilakukan dengan cara mentransfer nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah, kemudian selalu melakukan apa yang telah diajarkan sehingga menjadi rutinitas serta tetap berusaha konsisten dalam pelaksanaannya yang pada akhirnya transinternalisasi yang dilakukan nantinya akan berdampak pada siswa sehingga terbiasa, menjadi tabiat dan watak, dan selanjutnya membudaya. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada lingkup terkecil dalam kehidupan siswa seperti di rumah sampai lingkup terbesar yakni di masyarakat. Pengembangan pengelolaan nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah dapat diimplementasikan dengan cara kerja sama yang baik dan berkesinambungan antara guru dengan siswa serta orang tua siswa, serta pemantauan dan pengawasan oleh guru dan orang tua pada siswa tersebut melalui perangkat atau media komunikasi.

Dari ketiga tahap di atas yakni Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi dibutuhkan kerja keras serta

beragama *tasamuh* dan musyawarah dapat diimplementasikan dengan cara kerja sama yang baik dan berkesinambungan antara guru dengan siswa serta orang tua siswa, serta pemantauan dan pengawasan oleh guru dan orang tua pada siswa tersebut melalui perangkat atau media komunikasi.

Dari ketiga tahap di atas yakni Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi dibutuhkan kerja keras serta kerja sama yang baik, baik itu antara tenaga pendidik, kepala sekolah maupun yang berhubungan dengan pelajar atau peserta didik, sebab tahap internalisasi yang disebutkan di atas tidak dapat diterapkan secara maksimal tanpa dukungan seluruh pihak yang berada di bawah naungan sekolah seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan guru/pendidik serta tidak kalah pentingnya adalah siswa atau pelajar yang nantinya akan menjadi sasaran dari internalisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* dan musyawarah dan didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung internalisasi tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kerinci**

Cara pandang, bersikap kesedangan dalam menunaikan praktik keagamaan (moderasi beragama) memang diperlukan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini ialah semua jalur pendidikan formal non formal dari dasar hingga tingkat menengah yaitu dengan hadirnya pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan mata pelajaran ini telah merujuk kepada Keputusan Menteri Agama RI nomor

211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 (Kemenag RI, 160-163). Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan di sekolah-sekolah mencakup:

- a. Supaya peserta didik memiliki karakter religius
- b. Taat menjalankan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat sebagai warga negara dan masyarakat yang majemuk.
- c. Dapat menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang menyeleraskan dalam bidang IPTEK dan seni.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dan agar moderasi beragama ini kokoh diperlukan adanya berbagai strategi meliputi:

- a. Penyisipan substansi moderasi beragama pada sebagian atau seluruh materi pelajaran dalam isi kurikulum dari semua jenjang dan satuan pendidikan Islam di lingkungan kementerian agama sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya.
- b. Membangun peserta didik untuk pro aktif berpikir kritis, berani mengungkapkan argumen mereka secara logis, amanah, tidak kaku adanya perbedaan pendapat orang lain melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas secara optimal.
- c. Sebaiknya dari pihak sekolah mengadakan suatu pembekalan, program atau pelatihan tersendiri khususnya topik moderasi beragama.

sejauh mana peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan moderasi beragama di akhir proses pembelajaran

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMPN 4 Kerinci, seringkali kepala sekolah juga memiliki hambatan dalam memberlakukan kebijakannya. Dimana kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menerapkan strategi yang diperlukan dengan daya mempengaruhi serta mengendalikan para pengikut melalui proses identifikasi dan internalisasi (Mukhammad, 2015. 151). Oleh sebab itu upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan SMPN 4 Kerinci sendiri, pasti memiliki kendala dalam penerapan strategi yang dijalankan.

Setiap faktor pendukung atau penghambat yang menjadi kendala dalam proses upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan sekolah, menjadi salah satu tantangan yang harus bisa terselesaikan baik oleh kepala sekolah selaku pemimpin sekolah. Tentu saja pemecahan tantangan tersebut harus dibantu oleh waka kurikulum, dan juga peran penting dari guru dilingkungan sekolah. Selaku tenaga pendidik yang melakukan interaksi langsung terhadap para peserta didik dan juga yang terlibat secara langsung dalam penerapan strategi upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh sebab itu setiap unsur yang memiliki keterkaitan dalam lembaga sekolah seperti: pegawai, guru, siswa, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. memiliki ikut serta, bersedia, tanpa adanya paksaan dan mampu memaksimalkan upaya

kegiatan *murajaah* yang dibacakan secara bersama-sama. Dengan adanya kegiatan siswa bisa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai keislaman, serta nilai toleransi saat bersama di dalam satu wadah pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kemudian faktor penghambat dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 4 Kerinci yaitu lingkungan. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang tidak terkontrol dan kurangnya pengetahuan guru tentang latar belakang sosial siswa bisa menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Hal ini disebabkan sulitnya pengawasan terhadap siswa apabila mereka sudah pulang ke rumah mereka.

Faktor lain yakni Gadget, gadget memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya diperbolehkan orang tua mengenalkan gadget pada anak memang perlu tetapi harus diingat terdapat dampak positif dan dampak negatif pada gadget tersebut. Dari hasil penelitian Kamil (2016), bahwa gadget sangat mempengaruhi pemuda pemudi sehingga membuat banyak dampak seperti hilangnya kebiasaan lama yang sering terjadi saat berkumpul saling berkomunikasi langsung tatap muka, seperti pemborosan biaya, antisosial, tidak memiliki batasan penggunaan gadget, gadget telah merubah gaya hidup kebiasaan terdahulu (Hanika, 2015: 49)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kerinci menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kerinci terdapat dua nilai moderasi beragama, yaitu *tasamuh* dan *musyawarah*.
3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kerinci yaitu, (a) buku ajar, (b) kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu (a) lingkungan luar sekolah dan (b) media sosial.

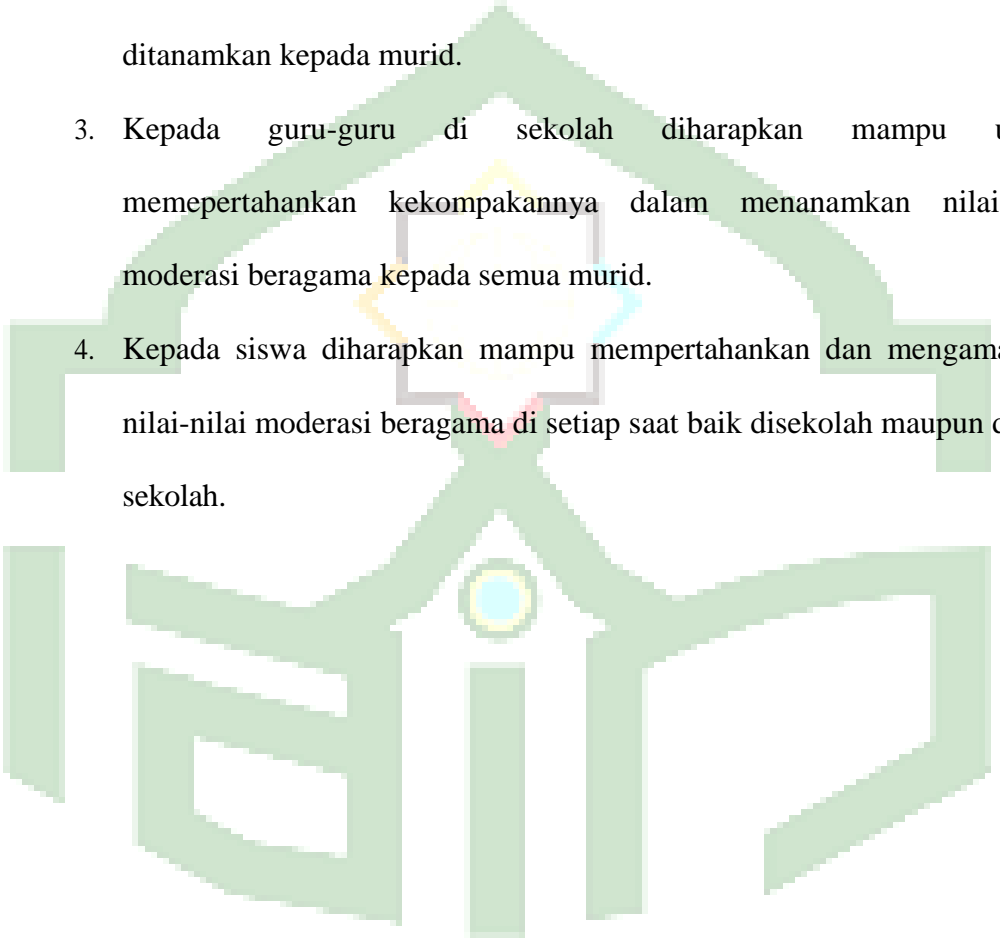
#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembangunan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu mendukung guru PAI untuk

melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui pembangunan sarana dan prasarana penunjang seperti mushalla.

2. Kepada guru PAI diharapkan memperluas lagi nilai-nilai moderasi yang ditanamkan kepada murid.
3. Kepada guru-guru di sekolah diharapkan mampu untuk mempertahankan kekompakannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada semua murid.
4. Kepada siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik disekolah maupun diluar sekolah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur, A. K. A., & Duryat, Ali Muhtarom, Idris Masudi, M. (2019). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. In Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Al-Hasyimi, Muhammad Luthvi & Nisa, K. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia dalam Perspektif Fiqih Pemikiran Yusuf Al Qardhawi. *Jurnal Keislaman*, 07, 211–229.
- Ananda, A., & Rahman, R. (2022). Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I. *As-Sabiqun*, 4(4), 800–814. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061>
- Anwar, A. A., Tehuayo, B., Masela, C., & Ohoimuar, Y. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendekatan Dakwah Dan Budaya Islam Di Mesjid Assyukur Aster. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan I*, 3(2), 202–220.
- Anwar, S. (2014). Desain Pendidikan Agama Islam. In CV. Idea Sejahtera (pp. xi–260).
- Bashiroh, U. (2023). Pembelajaran Paibp Berbasis Sosiokultural. November.
- Daulay, H. P. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *Kencana*
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>
- Fahyuni, E. F. (2019). Buku inovasi pembelajaran PAI. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.

- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. 5(3). 291-305.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. Jurnal Mubtadiin, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. Islamika, 4(2), 174–186. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>
- Iffan, A., Ridho, M., & Saiin, A. (2020). Ahmad Iffan. PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, 3(2), 185–199.
- Ismiati, H., & Fedryansyah, M. (2017). Konflik Antar Warga di Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara Abstrak Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara adalah salah satu wilayah Indonesia dengan masyarakat yang heterogen . Beberapa etnis masyarakat di Tanjung yang padat penduduk . Hal ini menjadikan mul. Jurnal Empirika, 2(1), 2–5.
- Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>
- Kaspullah. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sambas. Lunggi:Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1(1). 38-46.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Saifuddin, L. H. (2022). Moderasi Beragama: Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya.
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 101–132. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3362>
- Sitoresmi, A. R. (2023, November). Internalisasi Adalah Suatu Proses, Ketahui Tahap-Tahap dan Contohnya. *Liputan 6*. “Internalisasi Adalah Suatu Proses, Ketahui Tahap-Tahap dan Contohnya – Hot Liputan6.com” <https://www.liputan6.com/hot/read/5449626/internalisasi-adalah-suatu-proses-ketahui-tahap-tahap-dan-contohnya?page=4>.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Ulya, I. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>
- Wulandari, T., & Zaman, B. (2022). Pembinaan sikap disiplin dan. *Jurnal Penelitian*, 16(2), 345–370.
- Yulianto, R. (2020). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Toleransi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 111–123. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/12%0Ahttps://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/12/10>
- Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qudratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, M. T. Y. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI


MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA  
PERGURUAN TINGGI UMUM.pdf (Issue February, p. 208).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## LAMPIRAN

## SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
J. Kaptan Mursid Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id), Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/684/2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama	: Drs. H. Darsi, M.Pd.
NIP	: 196602092000031005
Pangkat/Golongan	: Pembina //Va
Jabatan	: Lektor Kepala
Sebagai	: <b>Pembimbing I</b>
2. Nama	: Rini Syeyilni Wisda, M.Pd
Pangkat/Golongan	: Penata //I/c
Jabatan	: Lektor
Sebagai	: <b>Pembimbing II</b>

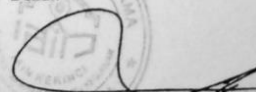
Dalam penulisan skripsi:


Mahasiswa	: Siti Hawa
NIM	: 2010201153
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Konsep Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Dan Pandangan Siswa Di SMAN 1 Kerinci Terhadap Pluralisme Agama

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 31 Juli 2023

Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197306051999031004







Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal


## LAMPIRAN

## BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Komentar Pembimbing	Nama dan Tanda Tangan	Tanggal	Komentar Pembimbing	Nama dan Tanda Tangan
01/2024	Revisi - Latar belakang - Visi dan Misi Acc Pembimbing 1				
01/2024	Revisi Latar belakang				
10/2024	Revisi Rumus serta masalah				
10/2024	Acc Pembimbing 2				

## LAMPIRAN

## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTIK


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
J. Kapten Mursidi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, E-mail: info@ftik.iainkerinci.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
 Nomor : 418 Tahun 2024

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.  
 b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik.

**Memperthatikan** : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.


**Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
 


- Pembimbing : 1. Drs. H. Darsi, M.Pd.  
 : 2. Rini Syevyilini Wisda, M.Pd.
- Pembahas : 1. Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
 : 2. Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.


Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
 

- Nama : Siti Hawa
- NIM : 2010201153
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal Skripsi : Analisis Konsep Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Dan Pandangan Siswa Di SMAN 1 Kerinci Terhadap Pluralisme Agama

**Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
 PADA TANGGALAN : 1 Februari 2024  
 Dekan  
  
 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.



**Tembusan :**  
 1. Ketua Jurusan/Program Studi  
 2. Tim Pembahas  
 3. Arsip

## LAMPIRAN

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mursidi Desa Surtar Gedang, Kecamatan Penuh Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iik.iaikerinci.ac.id, Email: info@iik.iaikerinci.ac.id

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari Jumat tanggal 26 bulan April tahun 2024 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : Siti Hawa  
 NIM : 2010201153  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Konsep Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Dan Pandangan Siswa Di SMAN 1 Kerinci Terhadap Pluralisme Agama

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.	Pembahas 1	
2.	BETARIA PUTRA, N.Pd	Pembahas 2	
3.	Drs. H. Darsi, M.Pd.	Pembahas 3	
4.	Rini Syevyilni Wisda, M.Pd	Pembahas 4	


Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan ~~lulus tanpa Perbaikan~~ Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus\*). Untuk itu, mahasiswa yang lulusan dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal .....


 Mengetahui  
 Ketua Jurusan  
  
 Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.  
 NIP.197806052006041001

Sungai Penuh, 26 April 2024  
 TIM Pembahas  
  
 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

## LAMPIRAN

## REKOMENDASI IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162  
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

---

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
 Nomor : 071/373Kesbang-Pol/VIII/2024

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-1602/in.311/D.1/PP.00.9/8/2024  
 Tanggal : 22 Juli 2024 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;  
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 373  
 Nama : SITI HAWA  
 NIM / NPM : 2010201153  
 Agama : ISLAM  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Pendidikan Islam)  
 Kebangsaan : INDONESIA  
 No HP : 0857 0966 5275  
 Alamat : Desa Hiang Karya Kec. Sitinjau Laut

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 KERINCI**


Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Kerinci

Waktu : Agustus s/d Oktober 2024

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.  
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.  
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.  
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 26 Agustus 2024/ 21 Shafar 1446 H  
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI  
 Kabid. Bidang Wawasan Kebangsaan dan Karakter  
 H. MUSLAK SKM  
 Np. 19671004 199003 1 007



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kadis Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMP Negeri 4 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan

## LAMPIRAN

**TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU PAI, KEPALA SEKOLAH,  
WAKA KESISWAAN/KURIKULUM, DAN SISWA**

**1. Transkrip wawancara dengan kepala sekolah , yaitu bapak Bustamin,  
S. Pd.**

Pertanyaan peneliti	Jawaban informan
Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 4 Kerinci?	program yang rutin harian ada yang di lakukan di dalam kelas ada yang di luar. Ketika di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas adalah membaca doa sebelum belajar dan bersalaman dengan guru. Untuk kegiatan di luar kelas, tentunya ada kegiatan upacara bendera yang terlasuk dalam kategori nilai moderasi beragama, melakukan kegiatan Pramuka, melakukan kegiatan bergotong royong untuk mempererat kebersamaan antara satu sama lain. Pada hari Sabtu memang dikhususkan untuk pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pada hari tepatnya saat kegiatan P5 dilakukan, setiap siswa dibebaskan untuk membangun kreativitasnya masing-masing.
Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMPN 4 Kerinci?	Proses internalisasi dapat dilihat dari kegiatan kita sehari-hari seperti budaya 3S (senyum, sapa, dan salam) mungkin umum dilakukan di sekolah manapun dampak dari budaya ini jelas menanamkan sikap moderat di mana yang tadinya siswa musuhan dengan temannya karena saling senyum dan sapa akhirnya jadi akur, antara guru dan siswa, dan antar warga sekolah. Sehingga dengan budaya 3S tersebut menciptakan keseimbangan dan keharmonisan di lingkungan sekolah
Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di SMPN 4 Kerinci?	untuk proses pengenalan nilai moderasi Islam di SMPN 4 Kerinci dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas dimana guru menyisipkan pesan pesan tentang moderasi Islam dan menyontohkannya, selain itu lewat kegiatan keagamaan sekolah seperti

	istigasah, yasin & tahlil, dan keputrian juga kita sisipkan nilai-nilai moderasi Islam
--	--

**2. Transkrip wawancara dengan Guru PAI di SMPN 4 Kerinci, yaitu Ibuk Elwani, S. PdI.**

Bagaimana ibuk memahami peran seorang guru PAI internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMPN 4 Kerinci?	Saya memahami peran saya untuk proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Karena saya merasa perang guru PAI bukan hanya mengajari, tapi juga membimbing serta mendidik siswa-siswa saya. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan saya juga pasti berperan penting untuk hal yang demikian
Apa strategi khusus ibuk terapkan untuk mendorong siswa memahami dan mengamalkan nilai <i>tasamuh</i> dan <i>musyawarah</i> pada proses pembelajaran?	Untuk strategi internalisasi nilai <i>tasamuh</i> , saya menggunakan strategi pembiasaan. Jadi saya terlebih dahulu untuk membiasakan diri saya berlaku baik kepada guru-guru lain. Saya juga menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai <i>tasamuh</i> . Kemudian pada Internalisasi nilai <i>musyawarah</i> , biasanya saya menggunakan teknik Permainan agar siswa tertarik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan merespon atas apa yang diajarkan
Apakah Ibuk memiliki saran untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai moderasi beragama pada siswa di SMPN 4 Kerinci?	menggunakan metode pemberian nasihat kepada siswanya dalam meningkatkan moderasi beragama siswa, adapun nasihat tersebut disampaikan pada saat pembelajaran yang disisipkan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas nasihat – nasihat yang diberikan tidak hanya terkait nilai – nilai moderasi beragama saja namun juga terkait hal lain.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

**3. Transkrip wawancara dengan ibu Waka kurikulum yaitu ibu Wahyu Indah Susanti, M. Pd.**

<p>Bagaimana proses penerapan atau implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum merdeka oleh guru kelas maupun guru PAI?</p>	<p>jadi untuk saat ini penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga bisa melalui P5, kemudian juga bisa melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah seperti : Gotong Royong, Isra` Mi`raj, dan Pesantren kilat di bulan Ramadhan</p>
---	---

**4. Transkrip wawancara dengan siswa**

<p>Apakah adik bisa menerapkan terkait moderasi beragama di sekolah maupun di luar sekolah?</p>	<p>Iya kak, saya bisa menerapkannya.</p>
---	--

## LAMPIRAN

**Dokumentasi Kegiatan di SMPN 4 Kerinci dalam Internalisasi Nilai-nilai  
Moderasi Beragama di SMPN 4 Kerinci**

No	Dokumentasi	Kegiatan
1.		<p>Kegiatan jalan santai yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai sarana untuk mengaktua lisasikan tasamuh , seperti menghargai sesama pada saat jalan santai bersama dilakukan.</p>
2.		<p>Kegiatan pemilihan ketua OSIS di SMPN 4 Kerinci untuk menginternalisasikan nilai <i>musyawarah</i>, dengan menggunakan hak berpendapat dalam kegiatan pemilihan tersebut.</p>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I